

**PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH
KEISLAMAN DAN KEBERAGAMAAN TERHADAP
ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO
SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

ATIEK FAUZI
NIM: 1500118013

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Atiek Fauzi**
NIM : 1500118013
Judul Penelitian : **Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Keislaman dan Keberagaman terhadap Adversity Quotient Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PENGARUH PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH KEISLAMAN DAN KEBERAGAMAAN TERHADAP ADVERSITY QUOTIENT PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Desember 2020
Pembuat pernyataan,



Atiek Fauzi

NIM: 1500118013



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50158, Indonesia, Telp/Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Atiek Fauzi

NIM : 1500118013

Judul Penelitian : **Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah KeIslaman dan Keberagaman terhadap Adversity Quotient Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 29 Desember 2020 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan

tanggal

Tanda tangan

Dr. H. Ikhrom, M.Ag.

Ketua Sidang/Penguji

6/4/2023

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.

Sekretaris Sidang/Penguji

6/4/2023

Dr. H. Shodiq, M.Ag.

Pembimbing/Penguji

10/4/2023

Dr. H. Raharjo, M.Ed., St.

Penguji 1

11/4/2023

Dr. H. Suja'i, M.Ag.

Penguji 2

6/4/2023

NOTA DINAS

Semarang, Desember 2020

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis ditulis oleh:

Nama : **Atiek Fauzi**
NIM : 1500118013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah KeIslaman dan Keberagamaan terhadap Adversity Quotient Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. H. Shodiq, M.Ag.
NIP. 19681205 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, Desember 2020

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan inidiberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Atiek Fauzi**
NIM : 1500118013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah KeIslaman dan Keberagamaan terhadap Adversity Quotient Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
NIP. 19720928 199703 2 001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah KeIslaman dan Keberagamaan terhadap *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**

Penulis : Atiek Fauzi

NIM : 1500118013

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagamaan terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Pertanyaan utama yang ingin dijawab pada penelitian ini adalah: 1) Adakah pengaruh prestasi belajar mata kuliah keIslaman terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang? 2) Adakah pengaruh keberagamaan terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang? 3) Adakah pengaruh prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagamaan terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* (sampel acak). Metode analisa yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial regresi ganda. Hasil hitung analisis regresi ganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa F_{hitung} yaitu 6,804 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 3,37 dengan $N = 28$, maka artinya signifikan dan hipotesis dinyatakan diterima. Pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagamaan terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci : prestasi belajar, keberagamaan, *adversity quotient*.

ABSTRACT

Title : **The Influence of Learning Achievement in Islamic and Religious Subjects on Adversity Quotient for The Students of English Education Department Tarbiyah and Teacher Training Faculty of Walisongo Islamic State University**

Author : Atiek Fauzi

NIM : 1500118013

This research was conducted to test whether or not there was a significant influence between learning achievement in Islamic and religious subjects on the adversity quotient of English language education students at Tarbiyah and Teacher Training Faculty of Islamic State University Walisongo Semarang. The main questions to be answered in this research are: 1) Is there any effect of learning achievement on Islamic subjects and the adversity quotient of English language education students at Tarbiyah and Teacher Training Faculty of Islamic State University Walisongo Semarang? 2) Is there an influence of religiosity on the adversity quotient of English language education students at Tarbiyah and Teacher Training Faculty of Islamic State University Walisongo Semarang? 3) Is there any effect between learning achievement in Islamic subjects and religiosity on the adversity quotient of English language education students at Tarbiyah and Teacher Training Faculty of Islamic State University Walisongo Semarang?

This research is a quantitative study with a random sampling technique (random sample). The analytical method used is descriptive statistical techniques and multiple regression inferential statistical techniques. The results of the multiple regression analysis in this research indicated that F_{count} is 6.804 greater than F_{table} at a significant level of 5% of 3.37 with $N = 28$, it means that it is significant and the hypothesis is accepted. Testing the hypothesis of this research shows that there is a jointly significant influence between learning achievement in Islamic and religious subjects with the adversity quotient of English language education students at Tarbiyah and Teacher Training Faculty of Islamic State University Walisongo Semarang.

Keywords: learning achievement, diversity, adversity quotient.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	'
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

...َ = a	كَتَبَ	kataba
...ِ = i	سُئِلَ	su'ila
...ُ = u	يَذْهَبُ	yaz\habu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	h}aula

3. Vokal Panjang

...َا = a>	قَالَ	qa>la
...ِي = i>	قِيلَ	qi>la
...ُو = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

(الإنشراح: ٥-٦)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang munaqasyah.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ikhrom, M.Ag., dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd, Selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Shodiq, M.Ag., dan Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku pembimbing yang selalu memberi arahan dan motivasi dalam membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Serta seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi.
7. Ibu Sayyidatul Fadhilah, ketua jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FITK UIN Walisongo dan mahasiswa-mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris khususnya angkatan 2017 yang berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

8. KH. Asy'ari Sajid (alm) pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hijrah Pecangaan Jepara, KH. Zaenal Asyikin (alm) Nyai Hj. Muthohiroh, Drs. KH. Mustaghfirin, KH. Abdul Kholiq, Lc, dan KH. M. Qolyubi, S.Ag pengasuh Pondok Pesantren Raudalatur Thalibin Tugurejo, dan seluruh santri yang selalu mendoakan keberkahan untuk santri-santrinya.
9. Ayahanda tercinta Bapak M. Thoha Sajid (alm) dan Ibunda Fauziyah. dan saudara-saudaraku Awalun, Rizqiyah, Mustofa Tamami, Hilmi Halimi, Sholihatin dan M Aminuddin Syafi' beserta keluarga kecilnya. terimakasih yang tak terhingga atas segala usaha dan pengertiannya selalu mendoakan juga memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
10. Untuk istri dan anakku tercinta, Devita Ratna Sari dan Muhammad Irsyaad Shofiyullah yang telah banyak mendoakan, membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan tesis ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Pascasarjana PAI A, PAI B, Non-Reguler E (NR-E) angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi banyak bantuan dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Demikian semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Desember 2020
Peneliti,

Atiek Fauzi

NIM: 1500118022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	7
BAB II LANDASANTEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Prestasi Belajar Mata Kuliah Keislaman	9
2. Keberagamaan.....	18
3. <i>Adversity Quotient</i>	29
4. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Keislaman terhadap <i>Adversity Quotient</i>	50
5. Pengaruh Keberagamaan terhadap <i>Adversity</i> <i>Quotient</i>	52
6. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Keislaman dan Keberagamaan terhadap <i>Adversity Quotient</i>	55
B. Kajian Pustaka	59
C. Rumusan Hipotesis.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Populasi dan Sampel Penelitian	67
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisis Data.....	74

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	80
B. Analisis Data	84
C. Pembahasan	101
D. Keterbatasan Penelitian.....	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	81
Tabel 4.2	Analisis Frekuensi Prestasi Belajar	82
Tabel 4.3	Analisis Frekuensi Keberagamaan.....	83
Tabel 4.4	Analisis Frekuensi <i>Adversity Quotient</i>	84
Tabel 4.5	Uji Validitas Keberagamaan.....	85
Tabel 4.6	Uji Validitas <i>Adversity Quotient</i>	88
Tabel 4.7	Uji Reliabilitas Keberagamaan	90
Tabel 4.8	Uji Reliabilitas <i>Adversity Quotient</i>	91
Tabel 4.9	Uji Normalitas Regresi Berganda	92
Tabel 4.10	Uji Linearitas	93
Tabel 4.11	Uji Linearitas	94
Tabel 4.12	Uji Multikolinearitas	95
Tabel 4.13	Uji Regresi Parsial	97
Tabel 4.14	Uji Regresi Simultan	99
Tabel 4.15	Uji Determinasi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prestasi belajar atau prestasi akademik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa atau peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademiknya, baik yang mendorong maupun menghambat, sehingga menghasilkan suatu tingkat prestasi akademik yang berbeda-beda antarmahasiswa.

Prestasi akademik biasanya dinyatakan dengan angka dalam buku laporan pendidikan peserta didik. Sedangkan dalam perkuliahan biasanya tercatat dalam hasil studi semester (HSS) tiap semesternya dan diakumulasikan kedalam transkrip nilai akademik dalam lampiran ijazah ketika lulus nanti. Sehubungan dengan itu, Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa “nilai yang tercantum dalam raport (laporan hasil belajar) merupakan perumusan terakhir

yang diberikan guru (pendidik) mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.¹

Keanekaragaman tingkat penguasaan atau daya serap mahasiswa dalam menerima perkuliahan tentunya berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Dengan kata lain, terdapat perbedaan cepat atau lambatnya daya serap siswa serta hasil belajar yang diperolehnya. Berkenaan dengan hal ini Rochman Natawidjaja menyatakan bahwa “Tidak setiap segi kepribadian anak berkembang dalam tempo yang sama-sama, yang satu lebih cepat dan yang lain lebih lambat”.

Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat kita ketahui dari hasil laporan akademiknya. Prestasi belajar seharusnya diikuti dengan semangat untuk belajar lebih giat lagi, bukan hanya sekedar puas dengan hasil yang diperoleh. Sebagaimana ungkapan ulama sufi Abdullah ibn Mubarak bahwa “seseorang bisa disebut pintar selama ia terus belajar, begitu merasa pintar saat itulah ia bodoh”.

Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo merupakan salah satu perguruan tinggi di Kota Semarang. Perguruan tinggi Islam negeri dibawah naungan kementerian agama yang berbasis Islam. Berbeda dengan kampus negeri lainnya, UIN Walisongo mempunyai kelebihan dari perguruan tinggi

¹ Sumadi Suryabrata. 1994. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. hlm 234.

lainnya, yaitu lebih banyaknya mata kuliah keagamaan. Ada delapan fakultas ditambah program pascasarjana yang masing-masing mempunyai jurusan tersendiri. Salah satu dari delapan fakultas tersebut adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

FITK mempunyai tujuan salah satunya yaitu melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan. Lulusan yang nantinya akan menjadi pendidik dan suri tauladan bagi anak didiknya kelak.

Pendidikan Bahasa Inggris adalah salah satu program studi (prodi) yang ada dibawah naungan FITK. Setiap tahunnya lebih dari seratusan mahasiswa baru yang bergabung dengan prodi pendidikan bahasa inggris ini. Namun, mereka - yang seharusnya mempunyai ilmu pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikannya, pengetahuan keislaman dan pengamalan keagamaan (*berakhlakul karimah*) - pada kenyataannya justru banyak ditemukan kesenjangan antara keislaman dan keimanannya. Padahal iman dan islam sangat berkaitan satu sama lain. Dalam hal ini, penulis sepakat dengan pendapatnya Ibnu Taymiyah yang dikutip oleh Toshihiko Izutsu bahwa “seseorang yang percaya (iman) dan hanya mempercayai

dengan hatinya dan tidak melakukan perbuatan baik (islam) adalah bertentangan (dengan kepercayaannya).”²

Allah seringkali menggandengkan kata iman dan amal saleh dalam ayat-ayat al-Qur’an. Ini mengindikasikan bahwa kedua perkara tersebut sangat berkaitan erat. Orang yang beramal saleh akan diterima amalnya ketika amal tersebut dilandasi dengan keimanan yang benar sebagaimana petunjuk Allah dan sunnah Rasul-Nya. Sedangkan amal yang banyak dan beragam dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah akan sia-sia belaka ketika dilakukan tanpa landasan ilmu yang benar. Lebih merugi lagi tatkala amal yang dilakukan tanpa faktor iman dan ikhlas.

Kesenjangan yang ada dapat kita amati dari kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah di masjid. Sebagian dari mereka terlihat memilih bersantai-santai di kantin kampus ketika adzan sudah terdengar, meskipun ada anjuran untuk shalat berjamaah di masjid ketika waktu shalat. Selain itu sedikitnya mahasiswa yang mengikuti kegiatan intra kampus atau unit kegiatan mahasiswa. Mereka lebih memilih langsung pulang kerumah atau kos ketika tidak ada jam kuliah daripada menyibukkan diri dengan mengikuti

² Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*, terj, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), 71.

kegiatan-kegiatan tersebut. Padahal banyak kegiatan yang menunjang untuk bisa meningkatkan hasil belajar dan memperbanyak amal saleh. Seperti kegiatan jurnalistik, kelompok studi mahasiswa, lembaga bahasa ataupun bimbingan tilawah al-Qur'an.

Mereka seharusnya juga akan lebih giat dan semangat dalam menuntut ilmu meskipun banyak tugas yang memberatkan untuk dikerjakan. Namun, mereka seharusnya juga akan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut manakala potensi *adversity quotient* yang ada dalam dirinya diimplementasikan dengan maksimal. *Adversity Quotient* yang lebih dikenal dengan istilah AQ merupakan sebuah teori yang merumuskan tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan.³ Memang dalam kenyataannya pasti akan banyak menghadapi rintangan dan kesulitan. Namun, kesulitan yang ada bukan untuk dihindari, melainkan dengan AQ tersebut justru akan menjadi sebuah tantangan agar hidup lebih hidup.

Akan tetapi, masih banyak yang belum tau dan mengerti akan pentingnya kecerdasan tersebut. AQ bisa digali dan dikembangkan dengan kemauan yang kuat dalam diri seseorang untuk tidak mudah menyerah. Kemauan inilah yang akan mendorong mahasiswa untuk menghasilkan hasil

³ Miarti Yoga, *Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah*, (Solo: Tinta Medina, 2016), 18.

belajar yang ditunjukkan dengan indeks prestasi akademiknya yang bisa dibanggakan.

Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang tinggi tidaklah mudah, akan banyak kesulitan atau kegagalan-kegagalan yang dilewati. Tidak semua siswa mampu melewati kesulitan dan tantangan dalam proses belajar, tentu saja hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh prestasi belajar mata kuliah keislaman terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?
2. Adakah pengaruh keberagaman terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?
3. Adakah pengaruh prestasi belajar mata kuliah keislaman dan keberagaman terhadap *adversity quotient* secara simultan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh prestasi belajar mata kuliah keislaman terhadap *adversity qoutient* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh keberagaman terhadap *adversity qoutient* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang,
3. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh prestasi belajar mata kuliah keislaman dan keberagaman terhadap *adversity qoutient* secara simultan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan tentang prestasi belajar, keberagaman dan semangat daya juang seseorang untuk meraih kesuksesan dalam proses sampai pada hasil yang diraih dalam pendidikannya. Sedangkan secara praktis dapat menggerakkan dan mendorong mahasiswa khususnya dan para pencari ilmu pada umumnya untuk lebih giat dalam belajarnya agar mendapatkan

kesuksesan, yang berbanding lurus dengan tingkat keberagamaannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Mata Kuliah keIslaman

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi berasal dari bahasa belanda “*prestatle*” yang artinya hasil usaha.⁴ Sedangkan belajar berarti berusaha memperoleh ilmu pengetahuan. Prestasi belajar berarti hasil usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

Djamarah memberikan definisi prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok.⁵ Mappa juga memberikan definisi tentang prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seorang peserta didik dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukuran

⁴ Yenni Hasnah dan Ratna Sari Dewi, “*Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Savi Pada Mata Kuliah Curriculum And Material Development*”, Jurnal Tarbiyah Vol. 25 No. 2 (2018): 135.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 135.

keberhasilan seorang peserta didik.⁶ Pada dasarnya, belajar adalah proses perubahan tingkah laku berikutnya setelah adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi.⁷

Muhibbin Shah juga memberikan pendapatnya tentang prestasi belajar, bahwa *“learning achievement is the level of student success in learning the subject matter in schools that are expressed in the form of scores obtained from the results of tests on a particular subject matter”*. Sementara itu, Tu'u Sincere mendefinisikan prestasi belajar sebagai *“the acquisition of knowledge or skills that are developed by subject matter, usually indicated by test scores or numerical value is assigned by teachers”*.⁸

Penelitian Anni Attika Robbi dkk yang diterbitkan dalam Journal of Educational Sciences, menyebutkan:

⁶ Saidiman. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Remaja Karya, 1984), h.34.

⁷ Yenni Hasnah dan Ratna Sari Dewi, *“Peningkatan Prestasi Belajar...”,* 135.

⁸<http://neweconomiceducation.blogspot.com/2012/02/learning-achievement.html> diakses pada 15 Oktober 2020.

“learning achievement is a measure of the quality of education. As a form of evaluating learning outcomes, learning participants will be measured their learning achievements periodically in accordance with applicable regulations. The results of this evaluation are stated as learning achievement. The ‘results of education can be said to be of quality if the education carried out can provide knowledge, skills, and abilities to graduates so that it is useful to enter the workforce or continue to a higher level of education.’”⁹

Berdasarkan beberapa ulasan teori di atas, dapat dinyatakan secara sederhana bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan yang diperoleh terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi pada akhir kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar tersebut tidak hanya diukur dari peningkatan skor nilai mata pelajaran semata tetapi juga harus meliputi perubahan perilaku yang lebih baik.

Prestasi belajar sering juga dijabarkan sebagai prestasi akademik dan prestasi non-akademik.¹⁰ Istilah prestasi akademik lebih sering digunakan pada jenjang perguruan tinggi yang tercatat dalam indeks prestasi

⁹ Anni Attika Robbi, dkk, *“Analysis of the Effect of Learning Motivation on Learning Achievement”*, Journal of Educational Sciences, Vol. 4 No. 1 (2020): 106-115.

¹⁰ Devi Ratih Retnowati, dkk, *“Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang”*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, Vol. 1 No. 3 (2016): 521-525.

akademik (IPK). Prestasi akademik mahasiswa adalah sebuah proses yang dilakukan oleh mahasiswa untuk memperoleh dan mencapai tujuan yang diinginkan atau dalam hal ini yaitu nilai akademik, yang diikuti oleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Nilai akademik mahasiswa umumnya berupa nilai IPK yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Nilai IPK tertinggi diperoleh dari tingkat keaktifan pada perkuliahan, mengerjakan tugas, dan nilai ujian akhir semester.

Selain prestasi akademik, adapula prestasi non akademik mahasiswa dimana prestasi tersebut bisa melalui UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). UKM merupakan kegiatan ekstrakurikuler atau aktivitas non-akademik yang ada dalam perguruan tinggi untuk melatih kemampuan atau keterampilan mahasiswa dalam suatu organisasi. UKM merupakan tempat untuk mengasah kemampuan dan juga keterampilan mahasiswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Keberhasilan dalam proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Carroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

- 1) Bakat pelajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan murid untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu.¹¹

Keempat faktor yang disebutkan di atas (1,2,3,dan 5) berkenaan dengan kemampuan dari dalam individu, sedangkan faktor yang ke 4 adalah faktor di luar kemampuan individu (lingkungan). Kedua faktor di atas (kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan yang berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya, makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Menurut Zakiyah Darajat, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 2 (dua) golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari

¹¹ W.S.Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Cet. V; Jakarta : Gramedia, 1999), 159.

dalam diri individu. Faktor-faktor ini terdiri atas faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.¹²

Faktor jasmaniah ada dua, yaitu:

1) Faktor kesehatan

Sehat diartikan memiliki keadaan yang baik seluruh badan atau bebas dari penyakit. Sehingga belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan tersebut terganggu.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar siswa yang cacat belajarnya pun akan terganggu, jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

Faktor psikologis dibagi menjadi 6, yaitu:

1) Intelegensi

William Stern mengemukakan intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan mengemukakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.¹³

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap

¹² Zakiyah Darajat, *Ilmu Agama Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 56.

¹³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

keberhasilan belajar siswa yang mempunyai intelegensi tinggi cenderung akan lebih berhasil dalam belajarnya, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

2) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda atau hal) atau kelompok objek.¹⁴ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁵

4) Motif

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang atau organisme yang

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Agama Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 58.

¹⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Agama Jiwa*, 58.

menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.¹⁶

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.¹⁷

6) Kesiapan

Menurut James Prever kesiapan atau readiness adalah “*preparedness to respond or react*” yang berarti kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi.¹⁸ Pada dasarnya kesiapan atau respon timbul dari dalam diri siswa. Hal ini berkaitan dengan motivasi, minat dan kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, oleh karena itu kesiapan perlu mendapat perhatian dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya kesiapan pada anak didik maka keberhasilan proses belajar mengajar akan lebih baik.

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Agama Jiwa*, 62.

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Agama Jiwa*, 64.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Agama Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 65.

c. Prestasi Akademik Mahasiswa

Perguruan tinggi mempunyai kurikulum yang berbeda-beda. Seperti halnya di UIN Walisongo Semarang. Perguruan tinggi yang berlatarbelakang Islam ini mempunyai kurikulum yang berbeda dengan perguruan tinggi negeri lainnya. Banyaknya mata kuliah keIslaman yang menjadi karakteristiknya, dan menjadi mata kuliah dasar yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa. Adapun mata kuliah tersebut yaitu, Akhlak/Tasawuf, Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid, Ulum al-Qur'an, Ulum al-Hadis, Sejarah Peradaban Islam dan Tafsir dan Hadis Tarbawy. Mata kuliah tersebut, diharapkan agar mahasiswa UIN Walisongo mempunyai pengetahuan agama Islam yang bisa menjadi bekal ketika terjun dimasyarakat kelak.

Prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah keIslaman bisa dilihat dari hasil studi semester (HSS) diakhir semester. Tentunya nilai yang ada merupakan nilai murni dari dosen pengampunya berdasarkan hasil ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan atau ujian sisipan, karya tulis, quiz, dan lain-lain untuk masing-masing mata kuliah.¹⁹

¹⁹ Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma (D.3) tahun akademik 2017/2018.

Nilai mata kuliah didasarkan pada nilai pukul rata (nipura) yang merupakan nilai perpaduan dari seluruh ujian yang diselenggarakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi mata kuliah yang bersangkutan. Seseorang mahasiswa dinyatakan lulus suatu mata kuliah apa bila mendapat nilai serendah-rendahnya C dengan bobot minimal 2,0 untuk program diploma dan sarjana S.1.

Dengan demikian, dalam penelitian ini prestasi belajar atau prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui dari hasil studi semester (HSS), tentunya melalui pelaksanaan evaluasi yang diberikan oleh dosen pengampunya. Jadi, indikator dari prestasi belajar mata kuliah keIslaman mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris ini yakni nilai studi semester dari mata kuliah: Akhlak/Tasawuf, Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid, Ulum al-Qur'an, Ulum al-Hadis, Sejarah Peradaban Islam dan Tafsir dan Hadis Tarbawy.

2. Keberagamaan

a. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan berasal dari kata “beragama” yang berarti hidup tidak kacau yakin selalu

berhaluan/beraturan.²⁰ Endang Saifuddin Anshari mengatakan kata keberagamaan berasal dari kata beragama mendapat awalan dan akhiran “ke-an” yang artinya berlandaskan ajaran agama (Islam).²¹

Jalaludin Rahmad mengemukakan keberagamaan adalah kecenderungan seseorang untuk hidup sesuai dengan aturan agama.²² Menurut Ahmad Tafsir, inti dari keberagamaan adalah sikap beragama, dalam konteks Islam sikap beragama intinya adalah iman.²³ Asmaul Sahlan menjelaskan bahwa keberagamaan adalah sikap atau kesadaran seseorang untuk menjalankan ajaran agama yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan.²⁴

Keberagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku keberagamaan. Sikap keberagamaan yang baik akan memunculkan

²⁰ Sutarto, “*Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Vol. 2 No. 1 (2018): 25.

²¹ Endang Saifuddin Anshari, “*Wawasan Islam: Paradigma dan Sistem Islam*”, (Jakarta: Rajawali, 1991), 47

²² Jalaludin Rahmad, “*Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*”,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 116.

²³ Ahmad Tafsir, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 85.

²⁴ Asmaul Sahlan, “*Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*”, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 66.

perilaku keberagamaan yang baik. Begitu juga sebaliknya, sikap keberagamaan yang kurang baik akan memunculkan perilaku keberagamaan yang kurang baik pula. Oleh karena itu untuk membentuk perilaku keberagamaan individu harus dimulai dari pembentukan sikap keberagamaan.

Sikap keberagamaan adalah keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia. Keadaan internal tersebut menyebabkan munculnya kesiapan untuk merespon atau bertindak sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Sikap keberagamaan terbentuk karena adanya integrasi secara kompleks antara keyakinan yang kuat terhadap ajaran agama (komponen kognitif), perasaan senang terhadap agama (komponen efektif) dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (komponen konatif). Menurut Zakiah Darajat, sikap keberagamaan bukan merupakan bawaan, melainkan perolehan atau bentukan setelah lahir. Sikap keberagamaan terbentuk melalui pengalaman langsung melalui interaksi dengan berbagai unsur lingkungan sosial, misalnya hasil kebudayaan, orang tua, guru, teman sebaya, masyarakat dan sebagainya.²⁵

²⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 58

Pada mahasiswa Perguruan Tinggi Islam, sikap keberagaman sedikit banyak dipengaruhi oleh mata kuliah keagamaan yang didapatkan. Mata kuliah keagamaan akan mempengaruhi cara berpikir dan cara berperilaku mahasiswa khususnya dalam keberagaman.

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual agama (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.²⁶ Hal ini disebabkan karena agama merupakan jenis sistem yang dibuat oleh penganutnya yang berporos pada kekuatan supra-empiris yang dipercaya.²⁷ Karena hal ini bisa berpengaruh kepada pembentukan kepribadian penganutnya.

Religiusitas seseorang tentunya berbeda-beda. Karena itu pribadi yang religius memiliki ciri

²⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 76.

²⁷ Hendropuspito, OC. *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2004), hlm. 9.

tersendiri. Diantaranya, 1) keimanan yang utuh, yang ditandai dengan sifatnya yang amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar dan adil , 2) Taatnya dalam beribadah, dan 3) Akhlak mulia.²⁸

b. Dimensi Keberagamaan

Kaitannya dengan mahasiswa, religiusitas atau keberagamaan dimanifestasikan dalam budaya kampus, tidak hanya dipandang dari satu sisi dimensi saja, namun meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Glock dan Stark dalam *Roland Robertson Sociology of Religion* menjelaskan ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:

1) Dimensi keyakinan (ideologis). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

Dimensi keyakinan (*aqidah*) dalam Islam menunjukkan kepada tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam yang menyangkut keyakinan terhadap Allah

²⁸ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 64-67.

SWT, para malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul Allah, hari Kiamat serta Qadla dan Qadar.

- 2) Dimensi praktik agama (ritualistik). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Dimensi praktek agama (*syari'ah*) menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut permasalahan shalat, zakat, dan sebagainya serta ritual lainnya yang merupakan ibadah yang dilakukan setiap personal dan mengandung unsur transendental kepada Allah.

- 3) Dimensi pengalaman (experiential). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan.

Dimensi pengalaman agama berhubungan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan

sensasi-sensasi yang dialami seseorang, atau pengalaman religius (dalam hal ini agama Islam) sebagai suatu komunikasi dengan Tuhan, dengan realitas paling sejati (*ultimate realty*) atau dengan otoritas transendental. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dengan perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah perasan bertawakal, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat bahkan perasaan mendapatkan peringatan dan pertolongan dari Allah.

- 4) Dimensi pengamalan (konsekuensi). Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial.

Dimensi pengamalan (*akhlak*) menunjuk pada seberapa seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan, dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur,

memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, dan sebagainya.

Setiap kegiatan ritual mempunyai konsekuensi logis berupa pahala dan dosa bagi yang melakukannya. Dalam kaitannya dengan hal ini, Islam mengenal konsep *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf* diaplikasikan berbuat kebaikan pada sesama manusia, saling menghargai dan membantu antar sesama. Sedangkan *nahi munkar* diaplikasikan dengan menjauhi kemaksiatan, pergaulan bebas, tawuran, minum-minuman keras, penggunaan obat terlarang, membantah orang tua dan seterusnya. Konsep ini mengajarkan keseimbangan antara unsur vertikal (*hablum min allah*) dan unsur horizontal (*hablum min annas*) dalam diri setiap siswa.

- 5) Dimensi pengetahuan agama (intelektual). Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.²⁹

²⁹ R. Stark dan C.Y. Glock, "*Dimensi Religius*", dalam Roland Robertson, *Sociology of Religion*, terj. Achmad Fedyani

Dimensi yang terakhir adalah pengetahuan keagamaan (*religious knowledge*) sebagai dimensi intelektual. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim mengenai ajaran-ajaran pokok agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi kandungan Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya.³⁰ Melalui dasar pengetahuan yang kuat sehingga mampu memberikan pemahaman yang kuat pula tentang agama Islam.

Alasan digunakannya kelima dimensi tersebut karena cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diujicobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan mahasiswa muslim. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas atau keberagaman dan mengandung unsur *'aqidah* (keyakinan), *syari'ah*

Saifuddin, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 295-297.

³⁰ Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, hlm. 80-82.

(praktek keagamaan), *ihsan* (pengalaman), *ilmu* (pengetahuan), dan *'amal* (pengamalan).

Dengan demikian, dalam penelitian ini keberagamaan seseorang dibangun oleh lima dimensi. Dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan. Namun dalam penelitian ini hanya mengambil tiga dimensi yang akan digunakan dalam penyusunan instrumen untuk mengetahui tingkat keberagamaan mahasiswa. Ketiga dimensi tersebut yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama dan dimensi pengamalan. Masing-masing dimensi atau aspek mempunyai indikator-indikator. Dimensi keyakinan mencakup beberapa indikator, yakni: iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan keyakinan kepada Qadla dan Qadar Allah. Dimensi praktik agama mencakup beberapa indikator, yakni: shalat, puasa, membaca al-Qur'an, dzikir dan doa, zakat infak dan shodaqoh. Adapun dimensi pengamalan mencakup beberapa indikator, yakni: akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada alam.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan

Keberagamaan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum, faktor-faktor yang

mempengaruhi keberagamaan seseorang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam seseorang, meliputi:
 - a) Hereditas yaitu faktor bawaan yang dibawa sejak manusia lahir. Faktor ini terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.
 - b) Tingkat Usia, seseorang dalam perkembangan usia yang dijalaninya dapat menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung mempengaruhi konversi agama.
 - c) Kepribadian merupakan jatidiri seseorang yang menampilkan ciri-ciri pembeda dari orang lain diluar dirinya.
 - d) Kondisi Kejiwaan
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan Keluarga, keluarga merupakan faktor yang paling dominan bagi perkembangan jiwa keagamaan seseorang.
 - b) Lingkungan Institusional dapat berupa lingkungan formal seperti sekolah.
 - c) Lingkungan Masyarakat³¹

³¹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 305-309.

3. Adversity Quotient (AQ)

a. Pengertian *Adversity Quotient* (AQ)

Adversity secara bahasa berarti kesengsaraan dan kemalangan.³² Sedangkan *quotient* berarti kemampuan atau kecerdasan. *Quotient* atau *intelligence*, dalam kamus psikologi berarti cerdas, pandai.³³ Cerdas menurut bahasa berarti sempurna perkembangan akal budinya.³⁴ Cerdas juga bisa diartikan sempurna pertumbuhan tubuhnya, seperti sehat dan kuat fisiknya.³⁵ Syamsu Yusuf dalam bukunya yang berjudul Psikologi perkembangan anak dan remaja, mengutip pendapatnya Anita E. Woolfolk bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk mendapatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah dan beradaptasi

³² S. Wojowasito dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Bandung: Hasta, 2007), 3.

³³ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 256.

³⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 164.

³⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 46.

dengan lingkungan.³⁶ “Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* berarti kecerdasan dalam menghadapi kemalangan atau kesengsaraan.

*According to the definition by the American Heritage Dictionary of the English Language, Fourth Edition (2010), Adversity means “a state of hardship and affliction; misfortune; a calamitous event; distress or an unfortunate event or incident. Furthermore, according to Stoltz (1997) difficulty is something significant that has a large capacity to change the performance expected of students regardless of the intelligence capabilities they have. As such, he defines Adversity Quotient as “an indicator of how a person can survive difficulties, as well as the ability to overcome those difficulties or the capacity of an individual to deal with difficulties in his life.”*³⁷

Beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* berarti kecerdasan dalam menghadapi kemalangan atau kesengsaraan. AQ juga sebagai indikator bagaimana seseorang dapat bertahan dari kesulitan, serta kemampuan untuk mengatasi kesulitan tersebut atau kemampuan individu untuk menghadapi kesulitan dalam hidupnya.

³⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 106.

³⁷ Fiola Kuhon, “A Study on Students Adversity Quotient and Academic Performance in English Subject”, *Journal of Advances English Studies*, Vol. 3 No. 1 (2020): 24-29.

Adversity Quotient (AQ) diambil dari konsep yang dikembangkan oleh Paul G. Stolz, seorang konsultan di dunia kerja dan pendidikan berbasis *skill*. Stolz mendefinisikan AQ sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan. Kesulitan tersebut diolah dengan kecerdasan yang dimilikinya sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan.³⁸

Konsep AQ bisa terwujud dalam tiga bentuk, yaitu: 1) sebagai kerangka konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua aspek keberhasilan, 2) sebagai ukuran bagaimana seseorang merespon kemalangan, 3) sebagai perangkat alat untuk memperbaiki respon seseorang terhadap kemalangan. Dengan kata lain, AQ adalah suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam menghadapi segala masalah ataupun kesulitan dan tantangan hidup.

AQ merupakan sikap menginternalisasi kepercayaan diri. AQ juga berarti kemampuan seseorang untuk menggerakkan tujuan hidup kedepan dan juga sebagai alat ukur tentang bagaimana

³⁸ Paul G. Stolz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 10-13.

seseorang dalam merespon kesulitannya.³⁹ Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa AQ yaitu kecerdasan seseorang dalam merespon, berfikir, mengontrol, mengelola dan mengambil tindakan dalam menghadapi kesulitan, hambatan dan tantangan hidupnya, serta dapat mengubah kesulitan dan hambatan tersebut menjadi sebuah peluang untuk meraih kesuksesan.

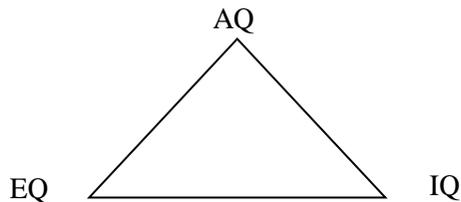
AQ juga merupakan perpaduan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dan Emotional Quotient (EQ). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Stoltz bahwa IQ dan EQ saja tidak cukup dalam meramalkan kesuksesan seseorang, karena ada faktor-faktor lain berupa motivasi dan dorongan dalam diri serta sikap pantang menyerah yang disebut AQ.⁴⁰

IQ berperan dalam memudahkan seseorang untuk berpikir logis matematis dan biasanya dikaitkan dengan kecemerlangan otak. Sedangkan EQ menjadi bekal bagi seseorang untuk lebih bijaksana dan terkendali, yang mampu mengendalikan dorongan-dorongan hati. Sehingga jika digabungkan antara keduanya seseorang akan memiliki kemampuan

³⁹ Paul G. Stoltz, "*Adversity Quotient...*", 8-9.

⁴⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), 271.

hipotesis yang tinggi dan lebih mampu bertahan. Sementara itu, AQ yang merupakan faktor penentu kesuksesan dengan salah satu unsurnya adalah ketekunan dan daya juang. Maka, jika dipadukan antara ketiganya, akan bisa membentuk seseorang untuk lebih berdaya, produktif dan matang dalam berbagai pertimbangan.⁴¹ Berikut ilustrasi yang menggambarkan hubungan antara AQ, EQ dan IQ.



Gambar 1. Hubungan AQ, EQ dan IQ.

b. Dimensi *Adversity Quotient* (AQ)

AQ memiliki empat dimensi pokok yang menjadi dasar penyusunan alat ukur pada seseorang. Dimensi-dimensi yang dikemukakan Stoltz yaitu:

- 1) *Control* (Pengendalian), yaitu perasaan mampu untuk mempengaruhi situasi secara positif, dan mampu berada dalam kendali diri sendiri dan memberikan respon terhadap situasi. Adapun ciri-

⁴¹ Miarti Yoga, *Adversity Quotient ...*, 24-27.

ciri dari seseorang dalam dimensi ini yaitu bertahan dalam menghadapi kesulitan, teguh pendirian dan lincah dalam menyelesaikan suatu masalah.

- 2) *Origin and Ownership* (asal usul dan pengakuan), yaitu mengambil tanggung jawab pada sendiri untuk merubah situasi. Adapun ciri-ciri dari seseorang dalam dimensi ini yaitu percaya diri, bertanggung jawab dan belajar dari kesalahan.
- 3) *Reach* (Jangkauan), dimensi jangkauan adalah sejauh mana kesulitan diperoleh untuk menembus kehidupannya. Adapun ciri-ciri dari seseorang dalam dimensi ini yaitu dapat merespon dan membatasi kesulitan, dan berdaya juang.
- 4) *Endurance* (Daya Tahan), dimensi ketahanan mencerminkan bagaimana seseorang mempersepsikan kesulitan dan oleh sebab itu mampu bertahan melaluinya.⁴² Adapun ciri-ciri dari seseorang dalam dimensi ini yaitu berani mencoba dan mengambil resiko serta optimis.

Dengan demikian, dalam penelitian ini *adversity quotient* (AQ) seseorang dibangun oleh empat dimensi. Dimensi *control*, dimensi *origin and ownership*,

⁴² Paul G. Stoltz, “*Adversity Quotient...*”, 141-166.

dimensi *reach* dan dimensi *endurance*, Masing-masing dimensi atau aspek mempunyai indikator-indikator. Dimensi *control* mencakup beberapa indikator, yakni: bertahan dalam menghadapi kesulitan, teguh pendirian dan lincah dalam menyelesaikan suatu masalah. Dimensi *origin and ownership* mencakup beberapa indikator, yakni: percaya diri, bertanggung jawab dan belajar dari kesalahan. Dimensi *reach* mencakup beberapa indikator, yakni: dapat merespon dan membatasi kesulitan, dan berdaya juang. Adapun dimensi *endurance* mencakup beberapa indikator, yakni: berani mencoba dan mengambil resiko serta optimis.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi AQ

Potensi dan daya tahan individu dianggap mempengaruhi AQ seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi AQ yaitu:

1) Faktor internal

Stoltz menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi AQ antara lain:

- a) Bakat, bakat menggambarkan penggabungan antara keterampilan, kompetensi, pengalaman dan pengetahuan yakni apa yang diketahui dan mampu dikerjakan oleh seorang individu.

- b) Kemauan, kemauan menggambarkan motivasi, antusiasme, gairah, dorongan, ambisi, dan semangat yang menyala-nyala.
- c) Kecerdasan, menurut Howard Gardner terdapat tujuh bentuk kecerdasan, yaitu linguistik, kinestetik, spasial, logika matematika, musik, interpersonal, dan intrapersonal. Individu memiliki semua bentuk kecerdasan sampai tahap tertentu dan beberapa di antaranya ada yang lebih dominan.
- d) Kesehatan, kesehatan emosi dan fisik juga mempengaruhi individu dalam mencapai kesuksesan.
- e) Karakteristik kepribadian, karakteristik kepribadian seorang individu seperti kejujuran, keadilan, ketulusan hati, kebijaksanaan, kebaikan, keberanian dan kedermawanan merupakan sejumlah karakter penting dalam mencapai kesuksesan.
- f) Genetika, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik merupakan salah satu faktor yang mendasari perilaku dalam diri individu.
- g) Pendidikan, pendidikan mempengaruhi kecerdasan, pembentukan kebiasaan yang

sehat, perkembangan watak, keterampilan, hasrat, dan kinerja yang dihasilkan individu.

- h) Keyakinan,⁴³ keyakinan merupakan ciri umum yang dimiliki oleh sebagian orang-orang sukses karena iman merupakan faktor yang sangat penting dalam harapan, tindakan moralitas, kontribusi, dan bagaimana kita memperlakukan sesama kita.

Semua faktor yang telah disebutkan di atas merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk tetap bertahan dalam situasi yang sulit agar mencapai kesuksesan. Peran AQ sangat penting dalam mencapai tujuan hidup atau memperhatikan visi seseorang, AQ digunakan untuk membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunannya dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, sambil tetap berkembang pada prinsip dan impian yang menjadi tujuan.

2) Faktor eksternal

AQ terbentuk melalui proses pembelajaran yang didapat sejak kecil hingga dewasa. Kecerdasan ini didapat setelah seseorang melewati suatu perkembangan dimana sangat

⁴³ Paul G. Stoltz, "*Adversity Quotient...*", 181-185.

berpengaruh bagi perkembangan daya juangnya menghadapi kesulitan. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi AQ antara lain:

a) Pola asuh orang tua

Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga memegang peranan penting dalam menciptakan kesejahteraan melalui bimbingan dan pendidikan serta menanamkan kepribadian yang baik kepada anak-anaknya. Cara orang tua mendidik akan sangat berpengaruh terhadap adversity quotient anak. Untuk itu diperlukan pola asuh yang baik dimana orang tua memberikan bimbingan dan mengajarkan keterampilan-keterampilan dalam menghadapi kesulitan hidup sebagai bekal anak dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin hari semakin sulit.

b) Pengaruh lingkungan keluarga

Lingkungan meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, orang tua diharapkan bisa menjadi panutan bagi anak-anak mereka. Keluarga menjadi tempat yang utama dalam mendidik anak dari lahir

sampai menuju kedewasaannya. Karena keluarga merupakan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Segala tingkah laku yang diperlihatkan baik itu secara halus maupun kasar menjadi faktor pendukung pembentukan tersebut.

c) Pengaruh lingkungan sekolah

Sekolah merupakan wadah dalam mencari ilmu. Tidak hanya itu, sekolah juga mampu memberikan masukan bagi anak dalam membentuk karakternya. Karena disekolah anak menemukan berbagai macam hal yang bisa mempengaruhi dirinya, terutama pergaulan teman sebaya. Dimana dalam pergaulan tersebut anak mulai mengelompok dan bisa menentukan mana teman yang bisa dijadikan satu kelompok.

d) Pengaruh lingkungan masyarakat⁴⁴

Lingkungan masyarakat dapat berupa lingkungan tetangga maupun lingkungan tempat tinggal. Apabila lingkungan yang diterima baik, maka baik pula pengaruhnya. Tetapi apabila lingkungan yang diterima

⁴⁴ Paul G. Stoltz, "*Adversity Quotient...*", 185-188.

kurang baik, maka buruk pula pengaruh yang didapat.

d. Tingkatan dalam AQ

Stoltz mengelompokkan menjadi tiga jenis kepribadian manusia yang bisa menggambarkan kemampuan AQ dalam dirinya. Pengelompokan ini dapat mengukur bagaimana seseorang bisa dikatakan memiliki AQ tinggi, sedang ataupun rendah. Dalam menggambarkan tingkatan AQ ini, Stoltz menganalogikannya dengan istilah pendakian.⁴⁵ Adapun tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga bagian.

1) *Quitters* (berhenti)

Paul G Stoltz menjelaskan bahwa *“Quitters are the people who retired years ago but just never bothered to tell anybody. At some point Quitters were overwhelmed by the challenge of the ascent and gave up on their higher pursuits. They ignore, mask, or desert their basic core human drive to ascend and, with it, much of what life offers. Unfortunately for them, and for those around them, Quitters often are bitter and depressed about their lot in life. They are resentful of the Climbers, and even the Campers, around them. When adversity strikes, Quitters’ operating systems freeze or crash.”*⁴⁶

Penjelasan Stoltz tentang *quitters* di atas dapat disimpulkan bahwa *quitters* (orang yang

⁴⁵ Miarti Yoga, *Adversity Quotient ...*, 29-30.

⁴⁶ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient At Work*, 30.

berhenti/ menyerah) adalah orang-orang yang menyerah dan merasa kewalahan terhadap tantangan yang datang dalam hidupnya. Mereka memutuskan berhenti dan tidak melanjutkan menuju pencapaian hidup yang lebih tinggi dan mereka merasa bahwa hidup mereka tidak memiliki nasib yang baik.

2) *Campers* (berkemah)

“Campers, for the most part, are retired Climbers. They get the job done sufficiently; they simply don’t strive as hard or sacrifice as much as they once did. They’ve lost the edge. Their operating systems get bogged down, or they have reached some limits beyond which they seem unable to go. They perform the basic functions but do not demonstrate the same speed, capacity, and capabilities they once had. Campers represent half-tapped potential. At some point in their careers and lives, they understandably got tired of the ascent up the mountain and they found a nice, comfortable place to sit out their remaining years. They have sacrificed their highest aspirations and contributions for the security and stability they now may enjoy. I say “may” because, ironically, the mountain is far from stable. The campground is continually rocked by an avalanche of change that causes Campers great consternation and fear. More tragically, while Campers may have been successful in reaching the campground, once they abandon the ascent they gradually atrophy and lose their ability to Climb, assessing an

incalculable cost on themselves and their organizations."⁴⁷

Jadi menurut pernyataan di atas, *Campers* atau dapat diartikan para pekemah yaitu orang-orang yang berhenti menjadi *climber* atau pendaki. *Campers* atau para pekemah dulunya merupakan orang-orang yang bekerja keras dalam pencapaian terbaik. Namun seiring berjalannya waktu mereka merasa cukup hanya dengan menyelesaikan pekerjaannya, tetapi mereka tidak lagi berusaha sekeras atau berkorban sebanyak dulu. Mereka berhenti meningkatkan kemampuan mereka untuk pencapaian yang lebih baik.

Campers atau orang-orang yang berkemah telah menemukan zona nyaman dan merasa cukup atas apa yang telah mereka kerjakan. Mereka pun merasa kemampuan mereka hanya sampai batas zona nyaman yang telah dicapai. Sehingga mereka kehilangan kemampuan untuk tumbuh menuju pencapaian yang lebih tinggi dan lebih baik.

3) *Climbers* (pendaki)

"Climbers are dedicated to a lifelong ascent. Their operating systems drive an inner relentlessness that immunizes them from

⁴⁷ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient At Work*, 30-31.

*adversities. Climbers make things happen. They are tenacious and refuse to accept defeat for long. They step into the very fear that paralyzes so many others. Although they may face more adversity than others, they continue to think in terms of possibilities and rarely allow any internal factor or external obstacle to get in the way of their ascent. They are fueled by challenges and refuse to be insignificant in their work or their relationships. Because of their operating systems, they simply learn from each challenge, adapt, grow, and move on to the next mountain.*⁴⁸

Jadi *climbers* atau pendaki adalah orang yang berdedikasi untuk pendakian atau pencapaian seumur hidup. Diri mereka menolak untuk menyerah dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang ditemui. Mereka ulet dan tidak mau menerima kekalahan dalam waktu lama.

Mereka tetap maju dan mengalahkan segala ketakutan. Meskipun mereka mungkin menghadapi lebih banyak kesulitan daripada yang lain, mereka terus berpikir kemungkinan-kemungkinan baik yang akan diraih dan jarang membiarkan hambatan apa pun menghalangi pendakian atau pencapaian mereka. Mereka didorong oleh tantangan dan semakin bekerja keras untuk menghadapi tantangan dan kesulitan. Mereka selalu belajar

⁴⁸ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient At Work*, 30-31.

dari setiap tantangan, beradaptasi, tumbuh, dan melanjutkan ke ketahapan selanjutnya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Charles Handy* - seorang pengamat ekonomi kenamaan asal Inggris - terhadap ratusan orang sukses di Inggris memperlihatkan bahwa mereka memiliki tiga karakter yang sama. Pertama, mereka berdedikasi tinggi terhadap apa yang tengah dijalankannya. Dedikasi itu bisa berupa komitmen, kecintaan atau ambisi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kedua, mereka memiliki determinasi. Kemauan untuk mencapai tujuan, bekerja keras, berkeyakinan, pantang menyerah dan kemauan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dan ketiga, selalu berbeda dengan orang lain.

Orang sukses memakai jalan, cara atau sistem bekerja yang berbeda dengan orang lain pada umumnya. Dua dari tiga karakter orang sukses yang diungkapkan Handy dalam *The New Alchemist* tersebut erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan. Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditegaskan bahwa ada tiga jenis kepribadian manusia yang bisa menggambarkan kemampuan AQ. Adapun aspek-aspek dari ketiga jenis kepribadian manusia tersebut mencakup: 1) berdedikasi tinggi

terhadap apa yang tengah dijalankannya. Dedikasi itu bisa berupa komitmen, kecintaan atau ambisi untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik, 2) mereka memiliki determinasi, yaitu kemauan untuk mencapai tujuan, bekerja keras, berkeyakinan dan pantang menyerah.

Kesuksesan seseorang tidak datang dengan sendirinya. Namun, harus diupayakan dengan sungguh-sungguh. Adapun faktor-faktor yang membentuk AQ yaitu: daya saing, produktivitas, kreativitas, motivasi, mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar dan merangkul perubahan.⁴⁹

e. *Adversity Quotient* dalam Pendidikan Islam

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang paling potensial. Potensi yang dibekali oleh Allah untuk manusia sangatlah lengkap dan sempurna. Salah satunya dengan potensi akal yang dimilikinya. Akal ini yang membedakan manusia dengan binatang. Karenanya, manusia bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Manusia pada dasarnya dilahirkan memiliki potensi naluriyah yang merupakan dorongan-dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai kesuksesan dari

⁴⁹ Paul G. Stoltz, “*Adversity Quotient...*”, 93-96.

tujuan hidupnya. AQ adalah penentu kesuksesan seseorang untuk mencapai puncak kesuksesannya. Secara naluri, dalam proses untuk melakukan perjalanannya akan dihadapkan pada berbagai hambatan, tantangan dan kesulitan. Semuanya ini tidak cukup diselesaikan dengan hanya bermodalkan kecerdasan intelektual dan bantuan kecerdasan emosional saja.

IQ yang membentuk seseorang untuk berpikir logis, EQ akan membuat seseorang lebih bijaksana, dipadukan dengan AQ akan membentuk seseorang dalam merespon kesulitan serta perubahan-perubahan yang dihadapinya dengan lebih berdaya, produktif dan matang dalam berbagai pertimbangan. Orang yang memiliki AQ tinggi tidak akan pernah takut dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses perjalanannya. Bahkan dia akan mampu untuk mengubah tantangan yang dihadapinya dan menjadikannya sebuah peluang.

Konsep AQ dengan pendidikan Islam terdapat kesamaan. Paul G. Stoltz sebagai penggagas konsep AQ mengatakan bahwa AQ merupakan kecerdasan untuk mengubah hambatan menjadi peluang. Hal tersebut tersirat dalam al-Qur'an surat al-Insyirah, ayat 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: *Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.* (QS. Al-Insyirah 5-6).

Sa'id telah meriwayatkan dari Qatadah dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir, bahwa telah diceritakan kepada kami bahwa Rasulullah Saw. menyampaikan berita gembira kepada para sahabatnya dengan ayat ini, lalu beliau Saw. bersabda: “*Satu kesulitan tidak akan dapat mengalahkan dua kemudahan.*” Yang beliau maksudkan adalah firman Allah dalam ayat tersebut.

Dikatakan demikian karena *al-'usr* yang pertama sama dengan *al-'usr* yang kedua. Lain halnya dengan *yusr*, ia berbilang (yakni dua) karena yang pertama lain dengan yang kedua. Al-Hasan ibnu Sufyan mengatakan bahwa telah menceritakan kepada kami Yazid ibnu Saleh, telah menceritakan kepada kami Kharijah, dari Abbad ibnu Kasir, dari Abuz Zanad, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: *Pertolongan diturunkan dari langit sesuai dengan kadar pembiayaan, dan kesabaran diturunkan sesuai dengan kadar musibah.*⁵⁰

⁵⁰ Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, (Jakarta: Imam Asy-Syafi'i, 2002).

M. Quraish Shihab juga menafsirkan ayat tersebut dalam bukunya Tafsir al-Misbah bahwa setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk menanggulangnya.⁵¹ Penjelasan-penjelasan tersebut seakan berpesan agar setiap manusia mencari peluang pada setiap kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, tentunya dengan tekad yang kuat.

Dimensi-dimensi AQ yaitu *control, origin and ownership, reach, dan endurance*. Dari empat dimensi tersebut, mempunyai kesamaan dalam dimensi '*amal al-qalb* dalam konsep iman. Adapun aspek-aspek dari *Adversity Quotient* dalam prespektif Islam mengacu pada konsep iman yaitu *shabar, tawakkal, ikhlas* dan *syukr*.

Shabar (sabar), berarti menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, baik dalam menemukan sesuatu yang tidak diinginkan ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi.⁵² Sama halnya dengan dimensi *control* dalam AQ yang memiliki ciri-ciri bertahan dalam menghadapi

⁵¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 361-364.

⁵² Shodiq, "Mengukur Keimanan", ... 105.

kesulitan. Sikap sabar ini juga bisa berarti menahan diri dalam suatu penderitaan, walaupun dalam islam sabar itu terdiri dari tiga tingkatan. 1) sabar dalam menghadapi musibah, 2) sabar dalam menjalankan perintah Allah, dan 3) sabar dalam menahan diri untuk tidak melakukan maksiat.

Tawakkal (berserah diri), berarti pasrah akan keteguhan hati kepada Allah SWT dengan ke-Esaannya. Namun, bukan berarti tidak melakukan usaha apapun. Tawakkal harus didahului dengan usaha yang maksimal, berdoa dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. sehingga buah dari tawakkal ini akan menjadikan manusia menjadi percaya diri, *istiqamah*, pekerja keras, tangguh dan ulet. Sama halnya dengan dimensi *origin and ownership* dalam AQ yang memiliki ciri-ciri percaya diri, bertanggung jawab dan belajar dari kesalahan.

Ikhlas, menurut Ilyas berarti beramal semata-mata mengharapkan ridla Allah, atau dalam bahasa populernya *ikhlas* adalah berbuat tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridla Allah.⁵³ Perasaan dan sikap *ikhlas* dapat diwujudkan dalam bentuk: motivasi beramal hanya karena Allah, dan tidak putus asa ketika mengalami kegagalan dalam berusaha atau dalam suatu urusan. Sama

⁵³ Shodiq, "Mengukur Keimanan", ... 111-112.

halnya dengan dimensi *reach* dalam AQ yakni tidak berputus asa dan berdaya juang.

Syukur (syukur), menurut Mustafa Zahri berarti sikap hati berterima kasih kepada Allah Swt atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya. Sikap dan perasaan *syukur* dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk: mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat dan anugerah berasal dari Allah, berpandangan positif atau *positive thinking*, dan bersikap optimis. Sama halnya dengan dimensi *endurance* dalam AQ yakni berani mencoba dan optimis.

4. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Keislaman terhadap *Adversity Quotient*

Prestasi belajar adalah salah satu tolak ukur kesuksesan bagi peserta didik. Peserta didik yang berprestasi rata-rata memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap, kesigapan, dan kesiapan siswa sebagai *modeling* atau siswa percontohan di kelasnya. Kepercayaan diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan Peserta didik dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang

baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi.⁵⁴ Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif.

Percaya diri yang merupakan salah satu indikator dari *adversity quotient* adalah modal dasar yang paling utama dalam diri seseorang untuk bisa mengaktualisasikan diri. Percaya diri merupakan salah satu hasil karya dari aktualisasi diri yang positif, dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sebuah kesuksesan atau yang disebut dengan prestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa prestasi belajar berpengaruh terhadap *adversity quotient*. Dengan demikian, semakin tinggi prestasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Sebaliknya, seseorang yang kepercayaan dirinya

⁵⁴ Indra Bangkit Komara, “*Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*”, *Jurnal Psikopedagogia* Vol. 5 No. 1 (2016): 33-42.

kurang baik mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif.

5. Pengaruh Keberagamaan terhadap *Adversity Quotient*

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia dalam kehidupan individu maupun kelompok masyarakat. Agama memberikan dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian secara psikologis, agama dapat berfungsi sebagai motif intrinsik (dalam diri) dan motif ekstrinsik (luar diri).⁵⁵

Pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungan, rasa sukses dan rasa puas. Karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan Sang Pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya serta tercermin dalam perilaku kesehariannya. Agama meliputi tiga pokok persoalan yakni tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata kaidah.

⁵⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012), 317-318.

Religiusitas identik dengan keberagamaan yang diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan terkait keagamaan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut seseorang. Menurut Rohmatus, pemahaman dan penghayatan terhadap agama secara baik akan memperoleh cara yang terbaik dalam menentukan atau menghadapi segala permasalahan hidup.⁵⁶

William James membagi dua tipe keberagamaan dalam bidang psikologi agama, yaitu *the healthy minded* (jiwa yang sehat) dan *the sick soul* (jiwa yang sakit). Orang yang memiliki *the healthy-minded* secara kognitif cenderung melihat segala sesuatu di sekitarnya sebagai sesuatu yang baik dan selalu optimis melihat masa depan. Jika menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan, dia selalu melihat sisi positif dari masalah.⁵⁷

Begitu sebaliknya orang yang memiliki tipe beragama *the sick-soul*. Secara kognitif mereka lebih mengembangkan sikap pesimis, yaitu selalu melihat sisi negatif dalam memandang sesuatu. Jika menghadapi suatu

⁵⁶ Rohmatus Naini, *Wellness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*, (Artikel Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 4.

⁵⁷ Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 91.

masalah dia bersikap pesimis ketika menyelesaikan masalah, berpandangan sempit dan berputus asa.⁵⁸

Menurut Stoltz, Secara naluriah manusia dilahirkan untuk terus bergerak menuju tujuan hidup yang berorientasi kedepan. Tujuan hidup itu diantaranya berkaitan dengan mendapatkan nilai yang lebih bagus, memperbaiki hubungan dengan relasi kerja, menyelesaikan satu tahap pendidikan, mendekati diri kepada Tuhan, atau memberikan kontribusi kepada sesama. Orang-orang yang sukses memiliki dorongan yang mendalam untuk berjuang, untuk maju, untuk meraih cita-cita dan mewujudkan impian mereka.⁵⁹

Dari uraian diatas dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara keberagamaan terhadap kecerdasan adversitas (*Adversity Quotient*). Jika religiusitas seseorang itu baik maka seseorang itu memiliki sikap optimis dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam hidup dengan cara yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Jika religiusitas seseorang itu kurang baik, maka ketika seseorang itu cenderung pesimis dan menghadapi permasalahan tidak bisa menyelesaikan

⁵⁸ Subandi, Psikologi Agama & Kesehatan Mental (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 92.

⁵⁹ Paul G. Stoltz, "*Adversity Quotient...*", 17.

masalah dengan baik, atau malah menghindari permasalahan tersebut.

6. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Keislaman dan Keberagamaan terhadap *Adversity Quotient*

Undang-undang Sisdiknas menyebutkan didalamnya bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, secara umum bisa kita pahami sebagai usaha agar manusia bisa memiliki pengetahuan yang luas, berakal sehat, berdaya juang, serta memiliki wawasan keterampilan agar siap menghadapi tantangan kehidupan dengan potensi-potensi yang telah dikembangkannya dalam proses pendidikan tersebut.

Pembentukan karakter juga sangat diperlukan dalam masyarakat agar tercipta lingkungan yang dapat membentuk generasi yang berkarakter pula. Fatchul Mu'in memahami bahwa istilah karakter memiliki dua

pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.⁶⁰ Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fungsi dan tujuan pendidikan yang disebutkan diatas jika diimplementasikan akan menghasilkan peserta didik yang cerdas, yang bisa meningkatkan prestasi dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Prestasi ini juga harusnya diimbangi dengan karakter yang baik pula. Nilai pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah

⁶⁰ Novarita, “*Pendidikan dan Pembentukan Karakter dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian*”, Seminar Nasional “Pembangunan Karakter melalui Pendidikan dan Pengajaran”, (2015): 234-239.

diantaranya adalah optimisme dan percaya diri. Orang yang cerdas dan berprestasi akan memiliki kepercayaan diri dan optimisme yang lebih tinggi. Sebaliknya orang yang prestasinya lebih rendah cenderung lebih minder dan pesimis.

Al-Qur`an telah menjelaskan bahwa setiap kesulitan selalu ada kesempatan. Allah memberikan permasalahan-permasalahan pada manusia berdasarkan kadar kemampuannya. Manusia harus selalu berusaha dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, serta tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan. Umat Islam diperintahkan agar tidak mudah berputus asa terhadap berbagai kesulitan dan selalu yakin bahwa rahmat Allah SWT selalu ada. Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ
اِنَّهٗ لَا ئَيْسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “Hai, anak-anakku, Pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS. Yusuf : 87).⁶¹

⁶¹ Mahmud Yunus, *Terjemahan Al-Qur`an Al-Karim* (Bandung: PT. Al-Ma`arif, 1997), 222.

Ibn Katsir menafsirkan ayat tersebut bahwa Allah Swt. menceritakan perihal Nabi Ya'qub, bahwa Ya'qub memerintahkan kepada anak-anaknya untuk pergi ke negeri itu untuk mencari berita tentang Yusuf dan saudaranya Bunyamin. Lafaz *tahassus* digunakan untuk mencari berita kebaikan, sedangkan *tajassus* digunakan untuk mencari berita keburukan. Ya'qub memberi semangat kepada mereka, bahwa janganlah mereka berputus asa dari rahmat Allah Swt. Dengan kata lain, janganlah kalian putus harapan dari rahmat Allah dalam menghadapi tantangan dan meraih cita-cita yang dituju. Karena sesungguhnya tiada yang berputus harapan dari rahmat Allah kecuali hanyalah orang-orang kafir.⁶²

Ayat Al-Qur`an di atas menjelaskan bahwa seorang muslim harus bersikap optimis dan tidak mudah berputus asa jika mendapat suatu masalah. Begitu juga dengan *Adversity Quotient*, seseorang yang memiliki AQ yang baik dia tidak akan mudah berputus asa jika mendapat suatu masalah, dia akan berusaha mencari jalan keluar untuk masalahnya tersebut.

Dari uraian diatas dapat menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara prestasi belajar dan keberagaman terhadap kecerdasan adversitas (*Adversity*

⁶² Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, (Jakarta: Imam Asy-Syafi'i, 2002).

Quotient). Jika religiusitas seseorang itu baik maka seseorang itu memiliki sikap optimis dan mampu menyelesaikan permasalahan dalam hidup dengan cara yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Jika religiusitas seseorang itu kurang baik, maka ketika seseorang itu cenderung pesimis dan menghadapi permasalahan tidak bisa menyelesaikan masalah dengan baik, atau malah menghindari permasalahan tersebut.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dikemukakan dalam bagian ini bertujuan sebagai bahan acuan terhadap penelitian terdahulu. Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menempatkan hasil penelitian ini diantara kajian-kajian yang telah ada sehingga akan lebih mengarahkan terhadap penelitian. Di samping itu, penulis diharapkan dapat mengembangkan dan bahkan menemukan hal-hal yang dianggap baru dari sudut pandang penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Adversity Quotient (AQ) dikembangkan oleh Paul G. Stoltz (1997) dalam bukunya “*Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*”. Menurutnya, hidup itu bagaikan mendaki gunung, tidak akan kembali sebelum sampai ke puncak, walaupun ada juga yang berhenti dan kembali sebelum sampai pada tujuan, bahkan

adapula yang tidak mau sama sekali untuk ikut pergi mendaki, begitu juga dengan kesuksesan. AQ digunakan untuk membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan hidup, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dan impian mereka tanpa mempedulikan apa yang terjadi.⁶³ Dalam studi tentang AQ yang dilakukan oleh Paul G. Stoltz ini secara umum masih membahas tentang AQ yang ada pada diri sendiri, orang lain dan pengembangan organisasi maupun perusahaan.

Studi tentang AQ juga dilakukan oleh Miarti Yoga (2016) dalam bukunya “Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah”. Menurutnya AQ merupakan teori yang merumuskan tentang apa yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh semua orang justru banyak yang menghindari. Namun, dalam AQ kesulitan justru dijadikan sebuah tantangan yang akan menjadikan hidup lebih hidup.⁶⁴ Studi tentang AQ yang dilakukan oleh Miarti Yoga ini lebih difokuskan pada tumbuhkembangnya anak.

⁶³ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT Grasindo, 2000).

⁶⁴ Miarti Yoga, *Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah*, (Solo: Tinta Medina, 2016).

Penelitian lain yang mengkaji tentang AQ yaitu jurnal yang berjudul "Adversity Quotient: A new paradigm to explore", yang ditulis oleh Er. Shivinder Phoolka dan Dr. Navjot Kaur. Dalam penelitian ini mereka baru memperkenalkan AQ dan kaitannya dengan kecerdasan lain berupa IQ dan EQ. Dalam penelitian ini juga mereka lebih menekankan AQ pada sebuah lembaga atau perusahaan untuk mengembangkan dan bertahan dalam kondisi apapun.⁶⁵

Penelitian yang membahas tentang keberagaman mahasiswa salah satunya penelitian dalam jurnal Walisongo yang berjudul Studi Agama & Etika Islam dan Keberagaman Mahasiswa Z Generation (Kajian di Lingkungan Kampus ITB Bandung) yang ditulis oleh Yedi Purwanto dan Shohib Khoiri.⁶⁶ Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana usaha dalam membangun karakter mahasiswa dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak kampus dengan menggandeng pengurus masjid kampus. Generasi Z yang kental dengan pengaruh teknologi dan sebagai mahasiswa yang kuliah di

⁶⁵ Er. Shivinder Phoolka dan Navjot Kaur, "Adversity Quotient: A new paradigm to explore", International Journal of Contemporary Business Studies Vol. 3 No. 4 (2012): 67-78.

⁶⁶ Yedi Purwanto dan Shohib Khoiri, "Studi Agama & Etika Islam dan Keberagaman Mahasiswa Z Generation", Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 24 No. 2 (2016): 423-450.

kampus IT ternyata banyak yang mengandalkan ilmu keagamaannya dengan memanfaatkan IT untuk belajar agama. Meskipun generasi muda merupakan kelompok sosial yang sangat dekat dengan IT namun mereka memiliki kekuatan untuk memilih media untuk belajar agama. Bahkan mereka juga meyakini bahwa IT mengganggu aktivitas keagamaan mereka.

Penelitian lain yang membahas tentang keberagaman mahasiswa salah satunya penelitian dalam jurnal *Al-Iltizam* yang berjudul *Profesionalisme Dosen dan Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam*.⁶⁷ Penelitian ini mendeskripsikan bahwa prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon memperlihatkan kategori “sedang”. Hal ini dikarena oleh beberapa faktor yang dijadikan pengukuran prestasi belajar mahasiswa yang diperoleh pada item pertanyaan, diantaranya: cukup maksimal proses pembelajaran, sesuai materi kuliah dengan latarbelakang keahlian dosen, memberikan kemajuan dan hasil yang baik, materi kuliah dipahami,

⁶⁷ Nursaid, “*Profesionalisme Dosen dan Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam*”, *Al-Iltizam* Vol. 1 No. 2 (2016): 75-92.

praktikum sesuai dengan materi perkuliahan dan penguasaan materi kuliah.

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang prestasi belajar salah satunya penelitian dalam jurnal *Insight* yang berjudul *Hubungan Optimisme Masa Depan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Rustida* yang ditulis oleh Siswoto Hadi Prayitno dan Sylene Meilita Ayu.⁶⁸ Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara optimisme masa depan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini, sikap optimisme mahasiswa terhadap masa depannya dari 51 sampel 45 tinggi (88%) dan motivasi belajar tinggi 33 (65%) ini menunjukkan bahwa modal untuk mencapai prestasi belajar sudah ada. Sedangkan pengaruh optimisme masa depan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar hanya 6%.

Berbeda dengan para peneliti terdahulu, penulis ingin melakukan studi tentang *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Kuliah Keislaman Dan Keberagaman Terhadap*

⁶⁸ Siswoto Hadi Prayitno dan Sylene Meilita Ayu, “*Hubungan Optimisme Masa Depan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Rustida*”, *Insight: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember* Vol. 13 No. 2 (2017): 80-95.

Adversity Quotient Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo Semarang.

C. Rumusan Hipotesis

Menurut Dalen, yang dikutip oleh Ibnu Hadjar, hipotesis merupakan pemecahan sementara terhadap masalah penelitian.⁶⁹ Berkaitan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar mata kuliah keislaman dan keberagamaan dengan *adversity quotient* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. “Ada pengaruh prestasi belajar mata kuliah keislaman terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.”
2. “Ada pengaruh keberagamaan terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa

⁶⁹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 61.

Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo Semarang.”

3. “Ada pengaruh prestasi belajar mata kuliah keislaman dan keberagaman terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya maka penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Sedangkan dalam prosesnya dengan menggunakan pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Dan pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan sehingga diperoleh signifikansi hubungan antarvariabel yang sedang penulis teliti.⁷⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah (FITK) UIN Walisongo Semarang dengan fokus pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Dipilihnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rinekecipta, 1999), 15.

sebagai objek dalam penelitian ini disebabkan karena beberapa hal, yaitu: *Pertama*, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris merupakan jurusan yang nantinya akan menghasilkan lulusan calon pendidik yang profesional yang berakhlak mulia dan menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya nanti, yang akan mengajarkan tentang bahasa Inggris yang dibubuhi keislaman dalam diri peserta didiknya dan semangat untuk mencari ilmu serta daya juang untuk meraih kesuksesan. *Kedua*, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris menjadi jurusan yang paling sedikit mengkaji ilmu-ilmu kesilaman diantara jurusan-jurusan lain di FITK. Dan *ketiga*, *Adversity Quotient* masih jarang dikaji dilingkungan FITK UIN Walisongo, karena teori kecerdasan ini memang masih sedikit yang mengkaji dan masih banyak yang belum tahu.

Adapun waktu penelitiannya, secara formal akan dilaksanakan selama satu bulan, yang akan dijadwalkan pada bulan Desember 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FITK UIN Walisongo Semarang dari angkatan 2017. Dipilihnya angkatan 2017 ini karena semua mata kuliah keislaman sudah diambil.

Prosedur atau cara pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁷²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil 25% dari jumlah populasi yang berjumlah 112 mahasiswa dan mahasiswi, sehingga diperoleh 28 mahasiswa dan mahasiswi sebagai sampelnya. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 80.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 238

peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁷³ Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X_1 dan X_2), yaitu variabel yang memengaruhi variabel lain disebut juga variabel prediktor, dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi.⁷⁴

Variabel dalam suatu penelitian merupakan sesuatu yang pokok, karena variabel merupakan obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁵ Variabel yang akan diteliti dijabarkan melalui item-item dari variabel yang disebut indikator.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel X atau variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

- a. Prestasi belajar mata kuliah keislaman (X_1), dengan indikatornya yaitu rerata hasil studi semester mata kuliah keislaman, antara lain: mata kuliah Akhlaq/Tasawuf, Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid, Ulum al-

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 72.

⁷⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 64.

⁷⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 238.

Qur'an, Ulum al-Hadis, Sejarah Peradaban Islam dan Tafsir Hadis Tarbawy.

b. Keberagamaan (X_2), dengan indikatornya sebagai berikut:

- 1) Keyakinan (Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Akhir dan Takdir),
- 2) Praktik Beragama (Sholat, Puasa, membaca al-Qur'an, Dzikir & Do'a, Zakat, Infak dan Shodaqoh),
- 3) Pengamalan (akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada alam).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu *Adversity Quotient* (Y), dengan indikatornya sebagai berikut:

- a. Bertahan dalam menghadapi kesulitan,
- b. Teguh pendirian,
- c. Lincah dalam menyelesaikan suatu masalah,
- d. Percaya diri,
- e. Bertanggung jawab,
- f. Belajar dari kesalahan,
- g. Dapat merespon dan membatasi kesulitan,
- h. Berdaya juang,
- i. Berani mencoba dan mengambil resiko, dan

j. Optimis.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini menggunakan Angket tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁷⁶

Penyusunan angket dalam penelitian ini, alternatif jawabannya menggunakan skala likert. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat religiusitas peserta didik tentang fenomena sosial. Prinsip ataupun aturan penggunaan skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan seseorang terhadap sejumlah pertanyaan berkaitan dengan suatu konsep tertentu dengan membuat rentangan jawaban skor 1 sampai 4, atau 1 sampai 5 untuk tiap pertanyaan dengan kategori tertentu.

Bentuk kuesioner yang digunakan adalah *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pertanyaan atau

⁷⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, 268-269.

pernyataan yang diikuti jawaban secara bertingkat-tingkat. Dimana angket tersebut berisi pernyataan mengenai tingkat keberagamaan dan *adversity quotient* yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberikan tanda check list pada kolom yang sesuai.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan variabel yaitu variabel keberagamaan (X_2) dan variabel *adversity quotient* (Y) Sedangkan yang diberikan angket sebagai sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Adapun Blue Print dari skala keberagamaan dan *adversity quotient* adalah sebagai berikut:

a. Keberagamaan

Variabel	Sub variabel	Indikator
Keberagamaan (X_2)	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada Allah • Iman kepada Malaikat • Iman kepada Kitab • Iman kepada Rasul • Iman kepada Hari Akhir • Iman kepada Takdir
	Praktik beragama	<ol style="list-style-type: none"> a. Shalat b. Puasa c. Membaca al-Qur'an d. Dzikir dan do'a e. Zakat, Infak dan shodaqoh

	Pengamalan	<ul style="list-style-type: none"> a. akhlak kepada orang tua b. akhlak kepada sesama c. akhlak kepada alam
--	------------	--

b. *Adversity quotient*

Variabel	Sub variabel	Indikator
<i>Adversity Quotient</i> (Y)	1. <i>Control</i> (dimensi kendali diri)	<ul style="list-style-type: none"> a. bertahan dalam menghadapi kesulitan, b. teguh pendirian, c. lincah dalam menyelesaikan suatu masalah.
	2. <i>Origin and Ownership</i> (dimensi asal usul dan pengakuan)	<ul style="list-style-type: none"> a. percaya diri, b. bertanggung jawab, c. belajar dari kesalahan.
	3. <i>Reach</i> (Jangkauan)	<ul style="list-style-type: none"> a. dapat merespon dan membatasi kesulitan, b. berdaya juang.
	4. <i>Endurance</i> (Daya Tahan)	<ul style="list-style-type: none"> a. berani mencoba dan mengambil resiko, b. optimis.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan data mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan data nilai studi semester sebagai data

untuk variabel prestasi belajar mata kuliah keislaman (X_1).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Analisis uji instrumen merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil nilai uji coba butir soal angket penelitian yang telah diisi kedalam aplikasi SPSS untuk mengetahui butir soal yang valid dan tidak valid. Analisis instrumen ini digunakan dalam data yang berkaitan dengan keberagaman dan *adversity quotient* yang penggalan datanya menggunakan metode kuesioner. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik statistik yang menghitung nilai kuantitatif dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responden.

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik

secara akurat memiliki jawaban yang konsisten untuk kapanpun instrumen itu disajikan.

2. Analisis Uji Prasyarat

Uji prasyarat dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan prasyarat analisis atau tidak. Apabila model regresi mengalami penyimpangan terhadap salah satu prasyarat yang diujikan maka persamaan regresi yang diperoleh tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Adapun uji prasyarat yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya mempunyai distribusi normal. Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig.*).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya distribusi suatu data yang akan

menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *SPSS* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Interpretasi hasil uji linieritas dengan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (*Sig.*).⁷⁷ Cara lain untuk mendeteksi hubungan antarvariabel tersebut, dengan cara membandingkan *F*hitung dengan *F*tabel dengan ketentuan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian bahwa seluruh variabel *independent* harus terbebas dari gejala multikolinearity atau dengan kata lain antara variabel *independent* tidak terdapat hubungan yang kuat. Sedangkan cara pengujiannya dengan menggunakan uji *VIF* (*Variance Inflation Factor* < 10), *CI* (*Condition Index* terletak antara *10-30*). Atau juga bisa dengan melihat nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

⁷⁷ Edy Supriyadi, *SPSS + Amos*, (Jakarta: In Media, 2014), 59-60.

3. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. H1 : terdapat hubungan prestasi belajar mata kuliah keIslaman (X1) dengan *adversity quotient* (Y)
- b. H2 : terdapat hubungan keberagamaan (X2) dengan *adversity quotient* (Y)
- c. H3 : terdapat hubungan prestasi belajar mata kuliah keIslaman (X1) dan keberagamaan (X2) dengan *adversity quotient* (Y)

Pengujian hipotesis tersebut, peneliti menggunakan analisis korelasi. Analisa korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable (*bivariate correlation*) atau lebih dari dua variable (*multivariate correlation*).⁷⁸ Untuk menganalisa berbagai data yang diperoleh dari variabel X₁ dan X₂ maupun variabel Y dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi ganda.

Rumus analisis korelasi ganda secara manual adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2yx_1 + r^2yx_2 - 2ryx_1ryx_2rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

⁷⁸ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 51.

- $R_{yX_1X_2}$: Korelasi antara variable X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- ry_{X_1} : Korelasi product Moment antara X_1 dengan Y
- ry_{X_2} : Korelasi product Moment antara X_2 dengan Y
- rx_{1X_2} : Korelasi product Moment antara X_1 dengan X_2 .⁷⁹

Untuk dapat menghitung korelasi ganda, maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi *product moment* dari *pearson*.⁸⁰ Dalam penelitian ini uji korelasi sederhananya menggunakan bantuan SPSS menggunakan uji t dengan ketentuan jika t hitung (t_{hitung}) lebih besar dari tabel (t_{tabel}), maka terdapat hubungan variabel X dengan variabel Y. Cara mencari t tabel (t_{tabel}) dengan rumus $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$, a berarti tingkat kepercayaan (0,05) dan k berarti jumlah variabel X dan n berarti jumlah sampel. Jadi, $t(0,05/2 ; 28-2-1) = t(0,025 ; 25)$ kemudian dicari dalam nilai t tabel (t_{tabel}) yaitu 2,060.

Setelah diketahui korelasi sederhananya korelasi gandanya baru bisa diitung. Setelah diketahui koefesien

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), 266.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 218.

korelasi gandanya kemudian diuji signifikansinya dengan uji F menggunakan rumus seperti yang diungkapkan Sugiyono sebagai berikut:

$$FH = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - l)}$$

Ketentuan dari uji F ini adalah jika F hitung (F_h) lebih besar dari F tabel (F_t), maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.⁸¹ Cara mencari F tabel (F_{tabel}) dengan rumus F tabel = F(k ; n-k), k berarti jumlah variabel X dan n berarti jumlah sampel. Jadi, F(2 ; 28-2) = F(2 ; 26) kemudian dicari dalam nilai F tabel (F_{tabel}) yaitu 3,37.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 267.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar mata kuliah keIslaman, keberagamaan dan *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Peneliti dalam menggali data tentang prestasi belajar mahasiswa, seharusnya menggunakan dokumen yang diambil dari bagian akademik, namun karena kondisi di lapangan yang masih menjalankan *work from home* (WFH), peneliti akhirnya menanyakan langsung kepada responden bersamaan dengan pengisian angket.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian lainnya yaitu tentang keberagamaan dan *adversity quotient*. Data ini didapatkan melalui pengisian angket dengan bantuan google form. Sebelum instrumen angket diberikan kepada mahasiswa sebagai alat ukur keberagamaan dan *adversity quotient*, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah butir angket tersebut sudah memenuhi kualitas yang baik atau belum.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data kuantitatif mengenai hubungan prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagamaan dengan *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Untuk mendapatkan data tentang penelitian tersebut digunakanlah dokumen dan angket pertanyaan yang dikembangkan dari beberapa indikator melalui instrumen angket keberagamaan dan *adversity quotient*. Berdasarkan analisis statistik deskriptif data dari masing-masing variabel penelitian, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Tertinggi	Terendah	Rerata	Varian	Simpangan Baku	Galat Baku
Prestasi Belajar (X1)	28	27	22,5	25,396	0,871	0,934	0,176
Keberagamaan (X2)	28	165	127	148,679	91,634	9,573	1,809
Adversity Quotient (Y)	28	92	59	73,786	80,545	8,975	1,696

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut merupakan data penelitian tentang prestasi belajar mata kuliah keIslaman, keberagamaan dan *adversity quotient*. Adapun penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Data prestasi belajar mata kuliah keIslaman mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang

Tabel rekapitulasi prestasi belajar mata kuliah keIslaman mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang dapat dilihat pada lampiran 4. Melalui data sampel 28 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel X_1 adalah 27 dan terendah adalah 22,5.

Tabel 4.2

Analisis Frekuensi Prestasi Belajar

Mata Kuliah KeIslaman

Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentasi %
B	10	35,7 %
B+	18	64,3 %

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa prestasi belajar mata kuliah keislaman mahasiswa pendidikan bahasa inggris dalam penelitian ini sebanyak 18 mahasiswa (64,3%) memiliki nilai rata-rata indeks prestasinya B+. Dan sisanya sebanyak 10 mahasiswa (35,7%) memiliki nilai rata-rata indeks prestasinya B.

2. Data keberagaman mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang

Tabel rekapitulasi keberagaman mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang dapat dilihat pada lampiran 5. Melalui data sampel 28 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel X2 adalah 165 dan terendah adalah 127.

Tabel 4.3

Analisis Frekuensi Keberagaman

Keberagaman	Frekuensi	Prosentasi %
Tinggi	22	78,6%
Sedang	6	21,4%
Rendah	0	0%

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa keberagaman mahasiswa pendidikan bahasa inggris dalam penelitian ini sebanyak 22 mahasiswa (78,6%) memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Selain itu, sebanyak 6 mahasiswa (21,4%) memiliki tingkat keberagaman yang sedang.

3. Data *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang

Tabel rekapitulasi *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang dapat dilihat pada lampiran 6. Melalui data

sampel 28 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel X2 adalah 92 dan terendah adalah 59.

Tabel 4.4

Analisis Frekuensi *Adversity Quotient*

<i>Adversity Quotient</i>	Frekuensi	Prosentasi %
<i>Quitters</i>	13	46,4%
<i>Campers</i>	10	35,7%
<i>Climbers</i>	5	17,9%

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa keberagaman mahasiswa pendidikan bahasa inggris dalam penelitian ini sebanyak 13 mahasiswa (46,4%) masuk kedalam kelompok *quitters* atau yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah, 10 mahasiswa (35,7%) masuk kedalam kelompok *campers* atau tingkat *adversity quotient* sedang, dan sebanyak 5 mahasiswa (17,9%) yang masuk kedalam kelompok *climbers* atau tingkat *adversity quotient* yang tinggi.

B. Analisis Data

1. Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji coba instrumen dalam penelitian ini diberikan dengan jumlah sebanyak 42 butir pertanyaan untuk angket tentang keberagaman yang

terdiri dari 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun untuk angket *adversity quotient* berjumlah 30 butir pertanyaan yang masing-masing butir pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Adapun yang digunakan dalam pengujian ini meliputi: validitas dan reliabilitas instrument. Adapun hasil uji validitas dari kedua angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Keberagamaan

Butir Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,625	0,444	Valid
2	0,464	0,444	Valid
3	0,602	0,444	Valid
4	0,722	0,444	Valid
5	0,445	0,444	Valid
6	0,558	0,444	Valid
7	0,494	0,444	Valid
8	0,563	0,444	Valid
9	0,747	0,444	Valid
10	0,747	0,444	Valid

11	0,621	0,444	Valid
12	0,625	0,444	Valid
13	0,561	0,444	Valid
14	0,626	0,444	Valid
15	0,317	0,444	Tidak Valid
16	0,701	0,444	Valid
17	0,478	0,444	Valid
18	0,334	0,444	Tidak Valid
19	0,700	0,444	Valid
20	0,374	0,444	Tidak Valid
21	0,313	0,444	Tidak Valid
22	0,194	0,444	Tidak Valid
23	0,620	0,444	Valid
24	0,679	0,444	Valid
25	0,364	0,444	Tidak Valid
26	0,365	0,444	Tidak Valid
27	-0,172	0,444	Tidak Valid
28	0,560	0,444	Valid
29	0,495	0,444	Valid
30	0,643	0,444	Valid
31	0,449	0,444	Valid

32	0,555	0,444	Valid
33	0,189	0,444	Tidak Valid
34	0,539	0,444	Valid
35	0,559	0,444	Valid
36	0,490	0,444	Valid
37	0,581	0,444	Valid
38	0,563	0,444	Valid
39	0,622	0,444	Valid
40	0,615	0,444	Valid
41	0,620	0,444	Valid
42	0,644	0,444	Valid

Berdasarkan uji coba angket keberagamaan dan *adversity quotient* yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta $N = 20$ dan taraf signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0,444$. Jadi soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,444$. Adapun data angket yang sudah diuji cobakan tentang keberagamaan mahasiswa, dari 42 butir soal ada 9 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Kesembilan butir soal tersebut yaitu pada nomor: 15, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27 dan 33. Selain

nomor-nomor tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas *Adversity Quotient*

Butir Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,708	0,444	Valid
2	0,575	0,444	Valid
3	0,706	0,444	Valid
4	0,803	0,444	Valid
5	0,735	0,444	Valid
6	0,716	0,444	Valid
7	0,326	0,444	Tidak Valid
8	0,596	0,444	Valid
9	0,651	0,444	Valid
10	0,574	0,444	Valid
11	0,149	0,444	Tidak Valid
12	0,586	0,444	Valid
13	0,570	0,444	Valid
14	0,641	0,444	Valid
15	0,680	0,444	Valid
16	0,629	0,444	Valid

17	0,530	0,444	Valid
18	0,461	0,444	Valid
19	0,167	0,444	Tidak Valid
20	0,706	0,444	Valid
21	0,196	0,444	Tidak Valid
22	0,254	0,444	Tidak Valid
23	0,761	0,444	Valid
24	0,661	0,444	Valid
25	0,708	0,444	Valid
26	0,575	0,444	Valid
27	0,706	0,444	Valid
28	0,803	0,444	Valid
29	0,735	0,444	Valid
30	0,716	0,444	Valid

Berdasarkan data angket yang sudah diuji cobakan tentang *adversity quotient*, dari 30 butir soal ada 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Kelima butir soal tersebut yaitu pada nomor: 7, 11, 19, 21 dan 22. Selain nomor-nomor tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten untuk kapanpun instrumen itu disajikan.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Keberagamaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	42

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen angket keberagamaan diperoleh $r_{11} = 0,918$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini merupakan angket yang mempunyai reliabilitas tinggi, karena nilai koefisien korelasi tersebut lebih besar dari 0,70.

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas AQ

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	30

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen angket *adversity quotient* diperoleh $r_{11} = 0,928$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini merupakan angket yang mempunyai reliabilitas tinggi, karena nilai koefisien korelasi tersebut lebih besar dari 0,70.

2. Analisis Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Dalam penelitian tentang hubungan prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagaman dengan *adversity quotient* mahasiswa, perhitungan uji persyaratannya menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas

dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Regresi Berganda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		28
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,13259627
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,136
	Negative	-,087
	Kolmogorov-Smirnov Z	,721
Asymp. Sig. (2-tailed)		,676

- a Test distribution is Normal.
- b Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan *asymptotic significance* $\geq 0,05$ ($0,676 \geq 0,05$). Sesuai dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil uji linearitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AQ * Prestasi Belajar	1270,381	20	63,519	,492	,899
Between Groups					
Linearity	22,329	1	22,329	,173	,690
Deviation from Linearity	1248,052	19	65,687	,508	,886
Within Groups	904,333	7	129,190		
Total	2174,714	27			

Berdasarkan tabel uji linearitas antara variabel Prestasi Belajar (X1) dengan Variabel *Adversity Quotient* (Y) diatas menghasilkan nilai signifikansinya lebih besar yaitu $0,886 > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan dependen.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AQ * Keberagaman	Between Groups	(Combined)	1942,381	20	97,119	2,926	,075
		Linearity	690,526	1	690,526	20,805	,003
		Deviation from Linearity	1251,855	19	65,887	1,985	,180
	Within Groups		232,333	7	33,190		
	Total		2174,714	27			

Berdasarkan tabel uji linearitas antara variabel Keberagaman (X2) dengan Variabel *Adversity Quotient* (Y) diatas menghasilkan nilai signifikansinya lebih besar yaitu $0,180 > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan dependen.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah

multikolinearitas dalam model regresi. Berikut ini hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	37,482	42,756		,877	,389		
	Prestasi Belajar	-1,817	1,565	-,189	-1,161	,256	,978	1,022
	Keberagamaan	,555	,153	,592	3,635	,001	,978	1,022

a Dependent Variable: AQ

Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan menggunakan SPSS pada tabel diatas, nilai VIF lebih kecil yaitu $1,002 < 10$ dan nilai tolerance lebih besar yaitu $0,978 > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa antarvariabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena

dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang meliputi satu variabel dependen dan dua variabel independen. Uji hipotesis merupakan prosedur formal dalam menentukan apakah hipotesis tersebut diterima ataupun ditolak berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian. Pada penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang diuji, hasil pengujian dari masing-masing hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh prestasi belajar mata kuliah keIslaman terhadap *adversity quotient* mahasiswa

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat pengaruh prestasi belajar mata kuliah keIslaman terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Hasil perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai signifikansi pengaruh prestasi belajar mata kuliah keIslaman (X_1) terhadap *adversity quotient* (Y) adalah sebesar 0,256. Karena nilai signifikansi $0,256 > \text{probabilitas } 0,05$ berarti terdapat pengaruh negatif yang berarti tidak signifikan. Sehingga terdapat pengaruh tidak nyata antara prestasi belajar

mata kuliah keIslaman terhadap *adversity quotient*.
(lihat tabel 4.13)

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,482	42,756		,877	,389
	Pestasi Belajar	-1,817	1,565	-,189	-1,161	,256
	Keberagamaan	,555	,153	,592	3,635	,001

a Dependent Variable: AQ

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara prestasi belajar mata kuliah keIslaman terhadap *adversity quotient* diterima (tidak sanggup ditolak), dan secara otomatis hipotesis nol (Ho) ditolak (tidak sanggup diterima).

b. Pengaruh keberagamaan terhadap *adversity quotient* mahasiswa

Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat pengaruh keberagamaan terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris

FITK UIN Walisongo Semarang. Hasil perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS menunjukkan nilai signifikansi pengaruh keberagamaan (X_2) terhadap *adversity quotient* (Y) adalah sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang berarti signifikan. Sehingga terdapat pengaruh yang nyata antara keberagamaan terhadap *adversity quotient*. (lihat tabel 4.13)

Dari data tersebut (lihat tabel 4.13), dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh keberagamaan terhadap *adversity quotient* diterima (tidak sanggup ditolak), dan secara otomatis hipotesis nol (H_o) ditolak (tidak sanggup diterima).

- c. Pengaruh prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagamaan terhadap *adversity quotient* mahasiswa

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagamaan terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Adapun hasil perhitungan statistiknya dengan menggunakan uji regresi ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
 Hasil Uji Regresi Ganda

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	766,516	2	383,258	6,804	,004(a)
	Residual	1408,199	25	56,328		
	Total	2174,714	27			

a Predictors: (Constant), Keberagamaan, Prestasi Belajar

b Dependent Variable: AQ

Berdasarkan *output* tabel diatas, pengujian hipotesis yang ketiga, diketahui nilai Signifikansi untuk pengaruh prestasi belajar mata kuliah keIslaman (X_1) dan keberagamaan (X_2) secara simultan dengan *adversity quotient* (Y) adalah sebesar $0,004 < 0,05$. Karena nilai signifikansi $0,004 < \text{probabilitas } 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang berarti signifikan. Sehingga terdapat pengaruh yang nyata antara prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagamaan secara bersama-sama terhadap *adversity quotient*. Adapun nilai F hitung $6,804 > F \text{ tabel } 3,37$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat hubungan X_1 dan X_2 secara simultan dengan Y. Artinya prestasi belajar mata kuliah

keIslaman dan keberagamaan memiliki pengaruh *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang.

Koofisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (*Adversity Quotient*) dipengaruhi oleh variabel independen (Prestasi Belajar Mata Kuliah KeIslaman dan Keberagamaan). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,594(a)	,352	,301	7,50519

a Predictors: (Constant), Keberagamaan, Pestasi Belajar

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,352 (35,2%). Hal ini menunjukkan 35,2% *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris dipengaruhi oleh prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagamaan. Sedangkan 64,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang sudah dibahas dalam sub bab sebelumnya, prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagamaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara prestasi belajar dengan *adversity quotient* dan pengaruh positif keberagamaan dengan *adversity quotient*, konsisten dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Menurut data yang menunjukkan hasil pengaruh yang negatif, yakni prestasi belajar terhadap *adversity quotient*. Hal ini terjadi karena tinggi rendahnya hasil atau prestasi belajar mereka dipengaruhi oleh beberapa faktor yang disebutkan Carrol. Seperti halnya bakat, waktu untuk belajar dan kemampuan mereka masing-masing. Sebagian dari mahasiswa banyak yang juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang dapat mempengaruhi waktu untuk belajar, bakat dan kemampuannya. Selain itu, ada juga mahasiswa yang cuma berangkat ke kampus untuk kuliah saja, dan tidak menyibukkan dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang untuk meningkatkan prestasi non akademiknya, dikarenakan minder dan kurang kepercayaan dirinya untuk bersosialisasi dengan teman dan yang lainnya.

Jadi, prestasi belajar yang mereka dapatkan tidak menjadikan mereka lebih percaya diri. Dipertegas juga oleh pendapat Indra Bangkit Komara dalam penelitiannya mengatakan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi.⁸²

Hasil dari penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh negatif dengan optimisme yang merupakan indikator dalam *adversity quotient*. Optimisme merupakan sikap positif yang wajib dimiliki oleh setiap individu, karena dengan sikap ini individu memiliki semangat yang kuat untuk meraih tujuan yang diinginkan.⁸³ Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *adversity quotient*, diantaranya genetika, keyakinan, bakat, hasrat, karakter, kinerja dan lain-lain.

Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan bahasa inggris sudah dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki indeks prestasi mata kuliah keberagaman yang baik sekali karena mereka

⁸² Indra Bangkit Komara, “*Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*”, Jurnal Psikopedagogia Vol. 5 No. 1 (2016): 33-42.

⁸³ Kusumadewi, M. D. (2011). Peran Stresor Harian , Optimisme dan Regulasi Diri terhadap Kualitas Hidup Individu dengan Diabetes Melitus Tipe 2. Psikologiislamaika, 8(1), 43–61.

memiliki rata-rata nilai baik sekali (B+), dan hanya 3 mahasiswa saja dalam sampel penelitian ini yang memiliki nilai baik (B). Prestasi yang dikategorikan dengan baik sekali tersebut seharusnya juga diiringi dengan perubahan perilaku yang lebih baik, sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam teori bahwa prestasi itu tidak hanya diukur dari peningkatan nilai akademiknya saja, namun juga meliputi perubahan perilaku yang lebih baik.

Keberagaman dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif dengan *adversity quotient*. Sebagaimana dalam penelitian Rohmatus Naini bahwa pemahaman dan penghayatan terhadap agama secara baik akan memperoleh cara yang terbaik dalam menentukan atau menghadapi segala permasalahan hidup.⁸⁴ Keyakinan kepada Allah yang mantap akan membuat seseorang merasa selalu diawasi oleh Allah dan melalui malaikat-Nya. Karenanya, orang yang selalu merasa diawasi tersebut akan beribadah, beramal saleh dan menjauhi larangan-Nya. Baik kepada Allah, manusia ataupun alam sekitarnya, tentunya dengan hati yang ikhlas dan hanya mengharapkan *ridla* dari-Nya. Hal ini dipertegas dengan pendapat Shodiq bahwa perasaan dan sikap *ikhlas* dapat diwujudkan dalam bentuk motivasi beramal hanya karena Allah,

⁸⁴ Rohmatus Naini, *Wellness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*, (Artikel Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 4.

dan tidak putus asa ketika mengalami kegagalan dalam berusaha atau dalam suatu urusan.⁸⁵

Mahasiswa dan orang-orang yang beragama pada umumnya ketika menyikapi keadaan yang baik dalam kehidupannya dengan penuh rasa syukur. Namun, ketika keadaan yang sebaliknya atau yang tidak ingin mereka kehendaki terjadi pada kehidupan mereka, mereka meresponsnya dengan kesabaran. Keadaan yang buruk pasti memiliki sisi yang positif bagi manusia. Entah sebagai peringatan agar manusia tidak memilih perilaku buruk yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, bisa pula pemberi pelajaran agar manusia memilih perilaku yang positif yang memberi keuntungan bagi diri sendiri, orang lain, maupun alam semesta ini.

Dipertegas lagi dari penjelasan penting al-Qur'an pada bab sebelumnya yang menjadikan orang yang beragama memiliki sifat optimisme adalah sebuah firman Tuhan dalam surat al-Insyirah ayat 5-6 yang menyatakan bahwa bersama kesulitan yang hadir dalam kehidupan manusia, terdapat juga kemudahan. Tugas manusia yang pertama adalah mempercayai masalah ini, yaitu percaya telah tersedia keadaan yang disebut sebagai kemudahan, sekalipun kemudahan itu tampak masih samar atau belum jelas. Tugas

⁸⁵ Shodiq, *Mengukur Keimanan, Konstrak Teoretik dan Pengembangan Instrumen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 112.

selanjutnya adalah menggunakan berbagai sumber daya yang dimiliki untuk mengubah keadaan agar kesulitan berubah menjadi kemudahan.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Miftahun Ni'mah Suseno, bahwa keberagamaan memiliki manfaat pada seseorang, yaitu menjadikan individu seorang untuk memiliki sikap positif dalam menghadapi setiap kejadian yang datang, tidak kenal putus asa, pantang menyerah, mampu mengontrol sikap dan perilakunya, menghindarkan dari sifat negatif, seperti malas dan tidak percaya diri, serta menjadikan seseorang menjadi orang spiritual yang menyerap seluruh nilai spiritual dan mengarahkan diri serta hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritualitas dan menciptakan gaya hidup serta perilaku menurut nilai-nilai spiritual.⁸⁶

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bisa dikatakan sebagai individu yang religius karena rata-rata memiliki kriteria seperti yang dikemukakan oleh Raharjo dalam bukunya Pengantar Ilmu Jiwa Agama, bahwa pribadi religius harus memiliki 3 kriteria yaitu: *Pertama*, Keimanan yang utuh, yang dibuktikan dengan keyakinannya tentang rukun iman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-

⁸⁶ Miftahun Ni'mah Suseno, *Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu*, Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 5 No. 1 (2013): 1-24.

harinya. *Kedua*, Pelaksanaan Ibadah, hal ini dibuktikan dengan keistiqomahan mahasiswa dalam beribadah yang dapat meningkatkan keimanannya. *Ketiga*, Akhlak yang baik, hal ini dibuktikan dengan interaksinyadengan orang tua, sesama dan alam semesta.

Adapun pembahasan tentang prestasi belajar dan keberagaman yang berhubungan positif dengan *adversity quotient*. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bersama, bahwa manusia sejak lahir mempunyai fitrah yang sangat mulia. Ketika lahir, manusia sudah mempunyai potensi-potensi kebaikan, memiliki hati yang suci. Namun seiring berjalannya waktu potensi-potensi tersebut terpengaruh oleh gangguan dari luar yang mengakibatkan munculnya potensi-potensi yang negatif.

Sejak kecil kita diajari ilmu pengetahuan untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang kita miliki. Tentunya juga diiringi dengan pengetahuan tentang keagamaan untuk membatasi agar tidak keluar dari koridor syariat. Ilmu pengetahuan tersebut akan menghasilkan tingkat prestasi yang berbeda-beda dari tiap individu. Tinggi rendahnya pemahaman dari hasil belajar mereka mempengaruhi pula keberagamaannya. Bisa dari segi amalannya maupun dari penghayatannya.

Pengetahuan dari hasil pendidikan yang didapatkan manusia kemudian diamalkan dalam kesehariannya akan

membentuk sebuah karakter dalam dirinya. Pendidikan dan karakter tersebut yang nantinya akan mempengaruhi *adversity quotient* pada dirinya. Tentunya tingkatan dalam *adversity quotient* mereka pun berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan oleh Stoltz bahwa pendidikan dan karakter merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* seseorang.⁸⁷ Pendidikan yang termasuk dalam faktor eksternal dan karakter yang termasuk dalam faktor internal.

Sebagaimana kisah Imam Syafi'i, salah satu dari empat imam madzhab yang terkenal dalam ilmu fiqih, merupakan orang yang sangat cerdas dan hamba Allah yang bertaqwa. Dalam suatu riwayat dijelaskan bahwa Imam Syafi'i pernah berkata bahwa "bila aku mendapatkan satu ilmu baru, maka hal itu menunjukkan betapa bodohnya diriku." Maksudnya, semakin merasa bertambahnya ilmu maka semakin banyak hal yang belum diketahuinya dan semakin tinggi rasa keingin tahunya. Semangatnya dalam mencari ilmu terlihat ketika sudah selesai belajar dengan satu guru, kemudian pindah keguru lain. Dalam suatu hadis disebutkan:

⁸⁷ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 181-188.

عن أبي يعلى شداد بن أوس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: الكيس من دان نفسه، وعمل لما بعد الموت، والعاجز من أتبع نفسه هواها، وتمنى على الله (رواه الترمذي وقال حديث حسن).⁸⁸

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan nafsunya dan beramal untuk kehidupan setelah mati. Maksudnya, orang yang cerdas akan semakin bertambah tunduknya seorang hamba kepada Allah dengan beresungguh-sungguh ibadahnya untuk bekal akhirlnya. Semakin bertambahnya kecerdasan seseorang, seharusnya juga diikuti dengan perubahan tingkah laku keberagamaan yang baik dan dijalankannya dengan sungguh-sungguh dengan ikhlas dan sabar.

Dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa tingkat *adversity quotient* mahasiswa bisa dikelompokkan menjadi 3 golongan, seperti yang dikemukakan oleh Stoltz, bahwa ada 3 tingkatan yang dapat menggambarkan *adversity quotient* seseorang. Stoltz menganalogikannya dengan istilah pendakian. *Pertama, Quitters* (berhenti), kelompok ini dapat dibuktikan dari kesibukan mahasiswa yang mengikuti kegiatan non akademik dari organisasi atau unit kegiatan mahasiswa dengan tanpa mengatur waktu yang baik dan

⁸⁸ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz 4, (Beirut: Dar al-Arab al-Islami, 1998), 638.

mudahnya mereka untuk menyerah. *Kedua, Campers* (berkemah), hal ini dibuktikan dengan merasa cukupnya hasil belajar yang dicapai dan rendahnya kemauan untuk meluangkan waktu belajar. *Ketiga, Climbers* (pendaki), hal ini dibuktikan kepercayaan diri yang tinggi, optimis, berdaya juang, dan teguh pendiriannya.

Penjelasan tersebut melengkapi rangkuman dari hasil analisis yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagaman terhadap *adversity quotient*. Hasil penelitian ini mendukung kerangka toeri dan hipotesis yang menyatakan pengaruh antara variabel tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt, sedangkan manusia hanya bisa berencana, berusaha dan memasrahkan hasilnya. Meskipun manusia mempunyai potensi yang lebih dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain, namun kekurangan pasti melekat pada diri manusia. Penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan memiliki keterbatasan-keterbatasan, diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dan tempat

Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat yang peneliti gunakan sesuai kebutuhan dalam menggali data. Karena keterbatasan waktu dan tempat pula

memungkinkan hasil yang berbeda jika dilakukan ditempat dan waktu yang berbeda. Namun kemungkinan hasilnya tidak akan jauh berbeda dengan hasil dalam penelitian ini.

2. Keterbatasan kemampuan

Pengetahuan yang peneliti miliki mempengaruhi hasil yang didapatkan dalam penelitian. Tentunya, peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kemampuan yang terbatas. Terlebih dari pengetahuan teori dan metodologi penelitiannya.

3. Keterbatasan materi

Penelitian ini juga sangat terbatas dalam materi yang disajikan. Padahal masih banyak materi keilmuan dan pengetahuan lainnya. Bukan hanya tiga variabel saya, masih banyak materi-materi yang harus dikaji lebih dalam lagi.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut bisa dikatakan sebagai kekurangan yang peneliti miliki. Meskipun dalam prosesnya banyak kendala yang dihadapi, namun syukur *alhamdulillah* bisa sampai selesai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Hubungan antara Prestasi Belajar Mata Kuliah KeIslaman dan Keberagamaan dengan *Adversity Quotient* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris FITK UIN Walisongo Semarang”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar mata kuliah keIslaman tidak terdapat hubungan dengan *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai nilai Sig. untuk hubungan X1 dengan Y adalah sebesar $0,256 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,161 < t$ tabel $2,060$. Hal ini menunjukkan tidak signifikan karena skor $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga tidak terdapat hubungan antara prestasi belajar mata kuliah keIslaman dengan *adversity quotient*.
2. Keberagamaan memiliki hubungan dengan *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. untuk hubungan X2 dengan Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,635 > t$ tabel $2,060$. Hal ini menunjukkan signifikan karena skor $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Sehingga terdapat hubungan antara keberagaman dengan *adversity quotient*.

3. Prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagaman secara bersama-sama terdapat hubungan dengan *adversity quotient* mahasiswa pendidikan bahasa inggris FITK UIN Walisongo Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. untuk hubungan X1 dan X2 secara simultan dengan Y adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,804 > F$ tabel 3,37. Hal ini menunjukkan signifikan, sehingga terdapat hubungan antara prestasi belajar mata kuliah keIslaman dan keberagaman dengan *adversity quotient*.

B. Saran

Dari kajian teori dan hasil penelitian lapangan yang telah peneliti kemukakan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, problem dalam *adversity quotient* dapat dijadikan fokus penelitian lebih lanjut dan mendalam. Keterbatasan peneliti yang berfokus pada tempat; sedikitnya subjek; keterbatasan waktu; dan keterbatasan kemampuan dalam teori, metode, serta konsep penelitian sehingga membuat peneliti kurang mendalam.

2. Bagi Mahasiswa hendaknya prestasi setinggi apapun harus bisa dicerminkan dengan *akhlakul karimah*, baik kepada Allah, sesama manusia dan alam sekitar. Agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001.
- Ancok, Djameludin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Anshari, Endang Saifuddin. “*Wawasan Islam: Paradigma dan Sistem Islam*”, Jakarta: Rajawali, 1991.
- At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Juz 4, Beirut: Dar al-Arab al-Islami, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma (D.3) tahun akademik 2017/2018.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. “*Psikologi Belajar*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Hasnah, Yenni dan Ratna Sari Dewi. “Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan Savi Pada Mata Kuliah Curriculum And Material Development”, *Jurnal Tarbiyah* Vol. 25 No. 2, 2018.

Hendropuspito, OC. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2004.

<http://neweconomicseducation.blogspot.com/2012/02/learning-achievement.html> diakses pada 15 Oktober 2020.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2012.

Izutsu, Toshihiko. *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam: Analisis Semantik Iman dan Islam*, terj, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994.

Katsir, Ibn. *Tafsir Ibn Katsir*, Jakarta: Imam Asy-Syafi'i.

Komara, Indra Bangkit. “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa”, *Jurnal Psikopedagogia* Vol. 5 No. 1, 2016.

Kuhon, Fiola. “A Study on Students Adversity Quotient and Academic Performance in English Subject”, *Journal of Advances English Studies*, Vol. 3 No. 1, 2020.

Kusumadewi, M. D. *Peran Stresor Harian , Optimisme dan Regulasi Diri terhadap Kualitas Hidup Individu dengan Diabetes Melitus Tipe 2*. *Jurnal Psikologiislamaika*. 2011

- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Naini, Rohmatus. *Wellness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*, Artikel Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Novarita, “*Pendidikan dan Pembentukan Karakter dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian*”, Seminar Nasional “Pembangunan Karakter melalui Pendidikan dan Pengajaran”, 2015.
- Nursaid, “*Profesionalisme Dosen dan Prestasi Belajar Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam*”, Al-Iltizam Vol. 1 No. 2, 2016.
- Phoolka, Er. Shivinder dan Navjot Kaur, “*Adversity Quotient: A new paradigm to explore*”, International Journal of Contemporary Business Studies Vol. 3 No. 4, 2012.
- Prayitno, Siswoto Hadi, dan Sylene Meilita Ayu, “*Hubungan Optimisme Masa Depan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mata Ajar Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Rustida*”, Insight: Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember Vol. 13 No. 2. 2017.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Purwanto, Yedi dan Shohib Khoiri, “*Studi Agama & Etika Islam dan Keberagaman Mahasiswa Z Generation*”, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 24 No. 2, 2016.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Rahmad, Jalaludin. “*Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Retnowati, Devi Ratih dkk, “*Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang*”, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1 No. 3, 2016.
- Robbi, Anni Attika dkk, “*Analysis of the Effect of Learning Motivation on Learning Achievement*”, *Journal of Educational Sciences*, Vol. 4 No. 1, 2020.
- Sahlan, Asmaul. “*Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*”, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Saidiman. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Remaja Karya, 1984.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shodiq, *Mengukur Keimanan, Konstrak Teoretik dan Pengembangan Instrumen* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Stark R. dan C.Y. Glock, “*Dimensi Religi*”, dalam *Roland Robertson, Sociology of Religion*, terj. Achmad Fedyani

- Saifuddin, *Agama: dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stoltz, Paul G. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, terj. T. Hermaya, Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Supriyadi, Edy. *SPSS + Amos*, Jakarta: In Media, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994.
- Suseno, Miftahun Ni'mah, *Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu*, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 5 No. 1, 2013.
- Sutarto, “*Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 2 No. 1, 2018.
- Tafsir, Ahmad “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Cet. V, Jakarta: Gramedia, 1999.

- Wojowasito, S. dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Bandung: Hasta, 2007.
- Yoga, Miarti. *Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah*, Solo: Tinta Medina, 2016.
- Yunus, Mahmud. *Terjemahan Al-Qur`an Al-Karim*, Bandung: PT. Al-Ma`arif, 1997.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Ujicoba Angket Keberagamaan

Instrumen Angket Uji Coba **Keberagamaan dan *Adversity Quotient***

A. Instrumen Keberagamaan

Tes ini dirancang untuk mengukur keberagamaan anda dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

Variabel	Sub variabel	Indikator
Keberagamaan (X_1)	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none">• Iman kepada Allah• Iman kepada Malaikat• Iman kepada Kitab• Iman kepada Rasul• Iman kepada Hari Akhir• Iman kepada Takdir
	Praktik beragama	<ul style="list-style-type: none">• Shalat• Puasa• Membaca al-Qur'an• Dzikir dan do'a• Zakat, Infak dan shodaqoh
	Pengamalan	<ul style="list-style-type: none">• akhlak kepada orang tua• akhlak kepada sesama• akhlak kepada alam

Instrumen

No	Pernyataan/pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah					
2	Semua makhluk yang Allah ciptakan, rizkinya masing-masing sudah ditentukan					
3	Ketika saya berbuat maksiat dengan sembunyi-sembunyi, sebenarnya Allah mengetahuinya					
4	Saya yakin akan penciptaan makhluk selain manusia yaitu Malaikat walaupun tidak terlihat					
5	Malaikat adalah makhluk yang patuh dan tidak pernah membangkang dari perintah Allah					
6	Semua perbuatan yang kita kerjakan diawasi dan dicatat oleh malaikat					
7	Allah menurunkan kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw dan kitab-kitab terdahulu					
8	Adanya al-Qur'an membuat manusia mampu menjalani kehidupannya dengan baik					
9	Al-Qur'an adalah kitab penyempurna kitab-kitab terdahulu					
10	Allah telah menurunkan Rasul-rasulnya sebagai pembimbing umatnya masing-masing					
11	Mu'jizat yang dimiliki rasul berasal dari Allah sebagai bukti kerasulannya					

12	Saya yakin Nabi Muhammad Saw adalah Rasul terakhir dan tidak ada rasul setelahnya					
13	Menurut saya tidak ada yang bisa memprediksi kapan datangnya hari kiamat termasuk manusia					
14	Ketika hari kiamat manusia akan dibangkitkan dari kuburnya dan dikumpulkan di padang mahsyar					
15	Menurut saya, surga dan neraka itu pasti ada, sebagai balasan amal baik dan buruk semata					
16	Semua ketentuan Allah akan makhluknya sudah dicatat di lauhul mahfudz					
17	Kematian, rezeki, jodoh itu tidak bisa berubah karena itu takdir Allah					
18	Segigih apapun usaha kita, jika Allah tidak menghendaki maka akan sia-sia					
19	Saya pasti shalat meskipun kegiatannya padat					
20	Saya shalat subuh, dzuhur, asar, maghrib dan Isya diawal waktu					
21	Ketika sakit dan tidak bisa mengerjakan shalat, saya akan menggantinya dilain waktu					
22	Meskipun saya musafir, saya tetap melanjutkan puasa, walaupun diperbolehkan untuk tidak berpuasa					
23	Selain puasa dibulan Ramadhan, saya juga berpuasa sunnah dibulan lain.					
24	Saya yakin puasa bisa menyehatkan					
25	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari					

26	Saya menghafalkan surat-surat pendek juz 30					
27	Saya lebih suka membaca Al-Qur'an daripada menyanyi lagu populer					
28	Saya tidak lupa dzikir dan do'a setelah sholat					
29	Saya membaca basmalah ketika akan melaksanakan pekerjaan					
30	Hati menjadi tenang karena berdzikir kepada Allah					
31	Setiap tahunnya saya membayar zakat fitrah agar puasa saya barakah					
32	Zakat infak dan shodaqoh yang kita keluarkan untuk membersihkan harta kita					
33	Saya bersedekah kepada pengemis walaupun pengemis itu masih sehat dan bisa bekerja yang lain					
34	Saya selalu mendo'akan orang tua saya ketika selesai shalat					
35	Saya berkata dengan bahasa yang halus kepada orang tua terlebih kepada Ibu					
36	Mendahulukan perintah orang tua daripada pekerjaan kita sendiri					
37	Membantu teman yang sedang kesusahan meskipun kita juga sedang susah					
38	Walaupun saya tidak pernah memberi contekan kepada teman, pertemanan kita terjalin dengan baik					
39	Walaupun teman yang tidak suka kepada saya sedang sakit, saya tetap menjenguknya					

40	Saya menyayangi tumbuhan dan hewan karena sama-sama makhluk Allah					
41	Saya merawat dan menjaga hewan peliharaan dengan baik					
42	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					

B. Instrumen *Adversity Quotient*

Tes ini dirancang untuk mengukur tingkat *Adversity Quotient* anda dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

Variabel	Sub variabel	Indikator
<i>Adversity Quotient</i> (Y)	<i>Control</i> (dimensi kendali diri)	<ul style="list-style-type: none"> • bertahan dalam menghadapi kesulitan, • teguh pendirian, • lincah dalam menyelesaikan suatu masalah.
	<i>Origin and Ownership</i> (dimensi asal usul dan pengakuan)	<ul style="list-style-type: none"> • percaya diri, • bertanggung jawab, • belajar dari kesalahan.
	<i>Reach</i> (Jangkauan)	<ul style="list-style-type: none"> • dapat merespon dan membatasi kesulitan, • berdaya juang.
	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	<ul style="list-style-type: none"> • berani mencoba dan mengambil resiko,

		• optimis.
--	--	------------

Instrumen

No	Pernyataan/pertanyaan	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas meskipun banyak tugas yang harus segera dikumpulkan,				
2	Saya berusaha untuk tidak mencontek meskipun soal ujian sangat sulit,				
3	Saya tetap berangkat kuliah dan mengerjakan tugas meskipun banyak kegiatan ekstra di kampus.				
4	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar setiap hari,				
5	Saya tetap pergi berangkat kuliah meskipun teman-teman mengajak untuk membolos,				
6	Saya selalu ingat tujuan dari rumah untuk belajar.				
7	Saya selalu mempunyai target dalam menyelesaikan tugas,				
8	Saya akan terus mencari jalan keluar sampai berhasil dari masalah,				
9	Saya tetap fokus menyelesaikan tugas, meskipun terganggu dengan keadaan di sekitar kita.				
10	Saya harus tetap belajar meskipun nilainya jelek,				
11	Meskipun besok ada ujian semester dan hari ini ada kegiatan organisasi sampai malam, saya tetap mengikuti				

	acara walaupun tidak bisa belajar untuk ujian,				
12	Ketika berbicara didepan kelas dengan berbahasa inggris, saya tetap mengucapkannya walaupun tata bahasanya masih sering keliru.				
13	Tugas yang diberikan dosen langsung saya kerjakan tanpa menunda-nunda,				
14	Kegiatan akademik dan organisasi buat saya adalah kebutuhan,				
15	Saya menerima hasil belajar sesuai dengan usahanya,				
16	Saya tidak memilih-milih teman bergaul agar bisa fokus untuk kuliah,				
17	Saya mudah untuk berusaha lebih keras lagi setelah mengalami kegagalan,				
18	Metode belajar pada semester lalu saya rubah karena hasilnya kurang baik,				
19	Saya mempunyai cara sendiri dalam menghadapi mata kuliah yang sangat sulit,				
20	Mata kuliah yang sulit bukan sesuatu hambatan berarti bagi saya untuk mengikutinya,				
21	Saya mudah untuk berusaha lebih keras lagi setelah mengalami kegagalan,				
22	Saya harus tetap belajar meskipun ada mata kuliah yang sangat sulit dan tidak disukai,				
23	Materi yang kurang menguasai, selalu saya cari tahu dan menanyakan kepada				

	yang lebih tahu,				
24	Kegagalan dari hasil belajar pada semester sebelumnya tidak akan terulang kembali,				
25	Saya selalu mengangkat tangan ketika diberikan pertanyaan oleh dosen meskipun kurang yakin dengan jawabannya,				
26	Ketika disuruh praktek, saya menggunakan metode yang berbeda dari mahasiswa yang lain,				
27	Mempunyai target capaian akhir semester agar tidak membebani pada semester depannya.				
28	Saya yakin bisa wisuda di semester 8,				
29	Meskipun saya aktif di kegiatan organisasi kampus, namun saya tetap bisa berprestasi dibidang akademik,				
30	Kritikan dari teman-teman ataupun dosen membuat saya menjadi lebih percaya diri,				

Lampiran 2

Instrumen Angket Keberagamaan dan *Adversity Quotient*

A. Instrumen Keberagamaan

Tes ini dirancang untuk mengukur keberagamaan anda dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

Variabel	Sub variabel	Indikator
Keberagamaan (X ₁)	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada Allah • Iman kepada Malaikat • Iman kepada Kitab • Iman kepada Rasul • Iman kepada Hari Akhir • Iman kepada Takdir
	Praktik beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat • Puasa • Membaca al-Qur'an • Dzikir dan do'a • Zakat, Infak dan shodaqoh
	Pengamalan	<ul style="list-style-type: none"> • akhlak kepada orang tua • akhlak kepada sesama • akhlak kepada alam

Instrumen

No	Pernyataan/pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	R	S	SS
1	Saya yakin bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah					

2	Semua makhluk yang Allah ciptakan, rizkinya masing-masing sudah ditentukan					
3	Ketika saya berbuat maksiat dengan sembunyi-sembunyi, sebenarnya Allah mengetahuinya					
4	Saya yakin akan penciptaan makhluk selain manusia yaitu Malaikat walaupun tidak terlihat					
5	Malaikat adalah makhluk yang patuh dan tidak pernah membangkang dari perintah Allah					
6	Semua perbuatan yang kita kerjakan diawasi dan dicatat oleh malaikat					
7	Allah menurunkan kitab Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw dan kitab-kitab terdahulu					
8	Adanya al-Qur'an membuat manusia mampu menjalani kehidupannya dengan baik					
9	Al-Qur'an adalah kitab penyempurna kitab-kitab terdahulu					
10	Allah telah menurunkan Rasul-rasulnya sebagai pembimbing umatnya masing-masing					
11	Mu'jizat yang dimiliki rasul berasal dari Allah sebagai bukti kerasulannya					
12	Saya yakin Nabi Muhammad Saw adalah Rasul terakhir dan tidak ada rasul setelahnya					
13	Menurut saya tidak ada yang bisa memprediksi kapan datangnya hari kiamat termasuk manusia					
14	Ketika hari kiamat manusia akan					

	dibangkitkan dari kuburnya dan dikumpulkan di padang mahsyar					
15	Semua ketentuan Allah akan makhluknya sudah dicatat di lauhul mahfudz					
16	Kematian, rezeki, jodoh itu tidak bisa berubah karena itu takdir Allah					
17	Saya pasti shalat meskipun kegiatannya padat					
18	Selain puasa dibulan Ramadhan, saya juga berpuasa sunnah dibulan lain.					
19	Saya yakin puasa bisa menyehatkan					
20	Saya tidak lupa dzikir dan do'a setelah sholat					
21	Saya membaca basmalah ketika akan melaksanakan pekerjaan					
22	Hati menjadi tenang karena berdzikir kepada Allah					
23	Setiap tahunnya saya membayar zakat fitrah agar puasa saya barakah					
24	Zakat infak dan shodaqoh yang kita keluarkan untuk membersihkan harta kita					
25	Saya selalu mendo'akan orang tua saya ketika selesai shalat					
26	Saya berkata dengan bahasa yang halus kepada orang tua terlebih kepada Ibu					
27	Mendahulukan perintah orang tua daripada pekerjaan kita sendiri					
28	Membantu teman yang sedang kesusahan meskipun kita juga sedang susah					
29	Walaupun saya tidak pernah memberi					

	contekan kepada teman, pertemanan kita terjalin dengan baik					
30	Walaupun teman yang tidak suka kepada saya sedang sakit, saya tetap menjenguknya					
31	Saya menyayangi tumbuhan dan hewan karena sama-sama makhluk Allah					
32	Saya merawat dan menjaga hewan peliharaan dengan baik					
33	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya					

B. Instrumen *Adversity Quotient*

Tes ini dirancang untuk mengukur tingkat *Adversity Quotient* anda dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

Variabel	Sub variabel	Indikator
<i>Adversity Quotient</i> (Y)	<i>Control</i> (dimensi kendali diri)	<ul style="list-style-type: none"> bertahan dalam menghadapi kesulitan, teguh pendirian, lincah dalam menyelesaikan suatu masalah.
	<i>Origin and Ownership</i> (dimensi asal usul dan pengakuan)	<ul style="list-style-type: none"> percaya diri, bertanggung jawab, belajar dari kesalahan.
	<i>Reach</i> (Jangkauan)	<ul style="list-style-type: none"> dapat merespon dan membatasi

		kesulitan, • berdaya juang.
	<i>Endurance</i> (Daya Tahan)	• berani mencoba dan mengambil resiko, • optimis.

Instrumen

No	Pernyataan/pertanyaan	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
1	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas meskipun banyak tugas yang harus segera dikumpulkan,				
2	Saya berusaha untuk tidak mencontek meskipun soal ujian sangat sulit,				
3	Saya tetap berangkat kuliah dan mengerjakan tugas meskipun banyak kegiatan ekstra di kampus.				
4	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar setiap hari,				
5	Saya tetap pergi berangkat kuliah meskipun teman-teman mengajak untuk membolos,				
6	Saya selalu ingat tujuan dari rumah untuk belajar.				
7	Saya akan terus mencari jalan keluar sampai berhasil dari masalah,				
8	Saya tetap fokus menyelesaikan tugas, meskipun terganggu dengan keadaan di sekitar kita.				
9	Saya harus tetap belajar meskipun				

	nilainya jelek,				
10	Ketika berbicara didepan kelas dengan berbahasa inggris, saya tetap mengucapkannya walaupun tata bahasanya masih sering keliru.				
11	Tugas yang diberikan dosen langsung saya kerjakan tanpa menunda-nunda,				
12	Kegiatan akademik dan organisasi buat saya adalah kebutuhan,				
13	Saya menerima hasil belajar sesuai dengan usahanya,				
14	Saya tidak memilih-milih teman bergaul agar bisa fokus untuk kuliah,				
15	Saya mudah untuk berusaha lebih keras lagi setelah mengalami kegagalan,				
16	Metode belajar pada semester lalu saya rubah karena hasilnya kurang baik,				
17	Mata kuliah yang sulit bukan sesuatu hambatan berarti bagi saya untuk mengikutinya,				
18	Materi yang kurang menguasai, selalu saya cari tahu dan menanyakan kepada yang lebih tahu,				
19	Kegagalan dari hasil belajar pada semester sebelumnya tidak akan terulang kembali,				
20	Saya selalu mengangkat tangan ketika diberikan pertanyaan oleh dosen meskipun kurang yakin dengan jawabannya,				
21	Ketika disuruh praktek, saya menggunakan metode yang berbeda				

	dari mahasiswa yang lain,				
22	Mempunyai target capaian akhir semester agar tidak membebani pada semester depannya.				
23	Saya yakin bisa wisuda di semester 8,				
24	Meskipun saya aktif di kegiatan organisasi kampus, namun saya tetap bisa berprestasi dibidang akademik,				
25	Kritikan dari teman-teman ataupun dosen membuat saya menjadi lebih percaya diri,				

Lampiran 3

Uji Coba Angket *Adversity Quotient*

Analisis Item Soal													
No	Kode	No Soal											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1													
2													
3													
4													
5	1	UC-1	4	2	4	2	3	3	4	4	2	2	1
6	2	UC-2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1
7	3	UC-3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	UC-4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3
9	5	UC-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
0	6	UC-6	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
1	7	UC-7	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
2	8	UC-8	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3
3	9	UC-9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	10	UC-10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1
5	11	UC-11	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3
6	12	UC-12	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2
7	13	UC-13	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
8	14	UC-14	4	4	4	2	2	3	2	4	3	2	4
9	15	UC-15	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2
0	16	UC-16	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
1	17	UC-17	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	1
2	18	UC-18	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2
3	19	UC-19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	20	UC-20	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2
5	Validitas	$\sum X$	67	54	68	53	62	61	60	70	61	65	48
6		$\sum(X^2)$	229	154	238	151	200	193	188	252	195	221	132
7		$\sum XY$	6097	4935	6203	4892	5674	5576	5433	6370	5579	5931	4345
8		$\sum(X)^2$	4489	2916	4624	2809	3844	3721	3600	4900	3721	4225	2304
9		r_{xy}	0,708	0,575	0,706	0,803	0,735	0,716	0,328	0,596	0,651	0,574	0,149
0		r_{tabel}	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
1	kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak	Valid	Valid	Valid	Tidak	
2	Reliabilitas	$\sum(X)^2$	4489	2916	4624	2809	3844	3721	3600	4900	3721	4225	2304
3		RATA2	224,45	145,80	231,20	140,45	192,20	188,05	180,00	245,00	188,05	211,25	115,20
4		σ^2	0,228	0,410	0,340	0,528	0,390	0,347	0,300	0,350	0,447	0,488	0,840
5		$\sum(\sigma^2)$	12,240										
6		(σ^2)	119,090										
7			0,928										

O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA
12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4
3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2
4	2	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	4
3	2	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	3
4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3
4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4
3	2	2	3	2	4	2	3	3	1	4	3	3
3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
66	46	60	64	55	64	57	60	62	46	61	60	63
222	114	190	208	159	214	175	188	200	116	195	188	207
5992	4215	5493	5813	5030	5832	5204	5417	5670	4166	5521	5499	5758
4356	2116	3600	4096	3025	4096	3249	3600	3844	2116	3721	3600	3969
0,586	0,570	0,641	0,680	0,629	0,530	0,461	0,167	0,706	0,196	0,254	0,761	0,661
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Valid	Tidak	Valid	Tidak	Tidak	Valid	Valid						
4356	2116	3600	4096	3025	4096	3249	3600	3844	2116	3721	3600	3969
217,80	105,80	180,00	204,80	151,25	204,80	162,45	180,00	192,20	105,80	186,05	180,00	198,45
0,210	0,410	0,500	0,180	0,388	0,460	0,628	0,400	0,390	0,510	0,447	0,400	0,428

AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI
25	26	27	28	29	30	Y	Y^2
4	2	4	2	3	3	88	7744
3	3	3	3	3	3	90	8100
3	2	3	3	3	3	85	7225
3	2	3	2	3	3	83	6889
4	4	4	4	4	4	120	14400
3	3	3	3	3	2	81	6561
3	2	3	2	2	3	77	5929
3	3	4	3	4	3	100	10000
3	3	3	2	3	3	85	7225
4	3	4	4	4	4	109	11881
3	2	2	2	2	3	77	5929
4	2	4	4	4	4	102	10404
3	3	3	2	3	2	87	7569
4	4	4	2	2	3	93	8649
4	3	4	3	4	4	96	9216
4	3	4	3	3	3	95	9025
3	3	4	2	3	3	83	6889
3	2	3	2	3	3	83	6889
3	3	3	3	3	3	87	7569
3	2	3	2	3	2	77	5929
67	54	68	53	62	61	1798	164022
229	154	238	151	200	193	(ΣY) ² =	3E+06
6097	4935	6203	4892	5874	5576		
4489	2916	4624	2809	3844	3721		
0,708	0,575	0,706	0,803	0,735	0,716		
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444		
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
4489	2916	4624	2809	3844	3721		
224,45	145,80	231,20	140,45	192,20	188,05		
0,228	0,410	0,340	0,528	0,390	0,347		

Lampiran 4

Uji Coba Angket Keberagamaan

Analisis Item Soal												
No	Kode	No Soal										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	UC-1	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5
2	UC-2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	UC-3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
4	UC-4	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5
5	UC-5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	UC-6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	UC-7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	UC-8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
9	UC-9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	UC-10	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
11	UC-11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	UC-12	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
13	UC-13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	UC-14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	UC-15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	UC-16	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
17	UC-17	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
18	UC-18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
19	UC-19	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
20	UC-20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Validitas	ΣX	97	95	96	95	94	94	93	91	96	96	94
	$\Sigma(X^2)$	473	455	464	455	443	446	441	419	464	464	446
	ΣXY	17446	17082	17271	17109	16914	16916	16753	16384	17285	17285	16923
	$\Sigma(X^2)$	9409	9025	9216	9025	8836	8836	8649	8281	9216	9216	8836
	f_{xy}	0,625	0,464	0,602	0,722	0,445	0,558	0,494	0,563	0,747	0,747	0,621
	f_{abs}	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
	kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Reliabilitas	$\Sigma(X^2)$	9409	9025	9216	9025	8836	8836	8649	8281	9216	9216	8836
	RATA2	470,45	451,25	460,80	451,25	441,80	441,80	432,45	414,05	460,80	460,80	441,80
	sd^2	0,128	0,188	0,160	0,188	0,310	0,210	0,428	0,247	0,160	0,160	0,210
	$\Sigma(sd^2)$	15,090										
	(sd^2)	145,910										
		0,918										

O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA
12	13	14	16	18	17	18	19	20	21	22	23	24
5	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4
5	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5
5	5	5	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4
5	5	5	4	5	3	3	5	3	2	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5
5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4
5	5	5	5	4	3	5	5	3	3	4	4	5
5	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4
5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4
5	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
5	5	5	3	5	3	3	4	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	4	4	5
97	96	93	85	89	79	74	88	73	76	80	84	90
473	484	437	371	401	329	298	394	271	306	324	360	410
17446	17267	16747	15294	16042	14271	13357	15877	13132	13697	14365	15151	16219
9409	9216	8849	7225	7921	6241	5476	7744	5329	5776	6400	7056	8100
0,625	0,561	0,626	0,317	0,701	0,478	0,334	0,700	0,374	0,313	0,194	0,620	0,679
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Valid	Valid	Valid	Indek	Valid	Valid	Indek	Valid	Indek	Indek	Indek	Valid	Valid
9409	9216	8849	7225	7921	6241	5476	7744	5329	5776	6400	7056	8100
470,45	460,80	432,45	361,25	396,05	312,05	273,80	387,20	266,45	288,30	320,00	352,80	405,00
0,128	0,160	0,228	0,488	0,247	0,847	1,210	0,340	0,228	0,860	0,200	0,360	0,250

Lampiran 5

Analisis Statistik Deskriptif





Diolah pada tanggal: 22/12/2020

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

VARIABEL	N	JUMILAH	TERTINGGI	TERENDAH	RERATA	VARIAN	SIMPANG BAKU	GALAT BAKU
Prestasi Belajar	28	711,1	27	22,5	25,396	0,871	0,934	0,176
Keberagamaan	28	4163	165	127	148,679	91,634	9,573	1,809
AQ	28	2066	92	59	73,786	80,545	8,975	1,696

Lampiran 6

Prestasi Belajar Mata Kuliah KeIslaman

No	Nama	NIM	Kelas	Nilai Mata Kuliah KeIslaman							Rata-rata
				a	b	c	d	e	f	g	
1	Nida Aya Sofia	1703046001	A	3,7	4	3,5	3,9	3,9	2,9	3,6	3,64
2	Anjar Widiyanti	1703046002	A	3,6	4	3,6	3,7	4	2,9	3,5	3,61
3	Nurul Istiqomah	1703046004	A	3,6	3,8	4	3,8	4	2,8	3,6	3,66
4	Hany Ira Kusumawardani	1703046010	A	3,6	4	3	3,9	4	2	3,4	3,41
5	Hikmatun Nazila	1703046013	A	3,4	4	3,4	4	3,8	3	3,3	3,56
6	Adib Kafabih	1703046030	A	3,4	4	4	4	4	3	3,8	3,74
7	Mila Andiliya	1703046034	A	3,2	3,9	3,5	3,9	4	3	3,5	3,57
8	Miftah Ikmal	1703046035	A	3,5	4	3,5	3,8	4	3,5	3,8	3,73
9	Rizka Dwi Kurniawati	1703046038	A	3,4	3,9	4	3,9	4	3	3,5	3,67
10	Ainun Hasriningtyas	1703046039	B	3,5	3,8	3,4	4	4	3,2	3,5	3,63
11	Intania Sifa Prisilia Dewi	1703046045	B	3,5	3,6	3	3,8	4	3,2	4	3,59
12	fitria lutfiana	1703046047	B	3,6	3,6	3,6	3,8	3,9	3,1	3,8	3,63
13	Mely Safitri	1703046056	B	3,8	3,7	3,8	3,9	3,5	2,9	3,7	3,61
14	Husna Amalia	1703046058	B	3,6	3,6	3,8	4	4	3	4	3,71
15	Bayu Septi Pratiwi	1703046060	B	3,3	3,5	3	3,9	4	3,3	3,7	3,53
16	Ari Pirani	1703046061	B	3,7	3,7	4	3,8	4	2,9	3,8	3,70
17	Nurul wahidah	1703046063	B	4	4	3,7	3,8	4	3,8	3,7	3,86

18	Sabiq Ariqun Nabih	1703046071	B	3,7	3,7	3,3	3,8	4	2,9	3,6	3,57
19	Muhamad Fajar Kurniawan	1703046077	C	4	3,6	4	4	4	3,2	4	3,83
20	Salwa Dewi Nurrohmah	1703046085	C	3,4	3,3	3,1	3,3	3,4	3,1	2,9	3,21
21	Rifati ihsan	1703046096	C	3,6	3,7	3,6	4	4	3	3,5	3,63
22	Habib Salim	1703046103	C	3,7	3,9	4	4	4	3,2	3,7	3,79
23	Yolanda Arivia Azmi	1703046105	C	2,8	3,5	3,4	3,8	4	2,9	4	3,49
24	Gilang Muhammad Pahalawan	1703046108	C	4	3,6	4	4	4	3,2	3,7	3,79
25	Sabrina Azka Amalina	1703046109	C	3,6	3,7	3,7	4	3,8	3	3	3,54
26	Viryal Lulu Fakhira	1703046114	C	3,5	3,6	3,1	3,8	3,7	3,1	4	3,54
27	Roro Glady Elmania Fadlila	1703046116	C	2,9	3,6	3,3	4	4	3,2	4	3,57
28	Via Tantika	1703046121	C	3,5	4	3,5	4	4	3,7	3,7	3,77

Keterangan:

- a. Mata kuliah Akhlak/Tasawuf
- b. Mata kuliah Ilmu Fiqih
- c. Mata kuliah Ilmu Tauhid
- d. Mata kuliah Ulum al-Qur'an

- e. Mata kuliah Ulum al-Hadis
- f. Mata kuliah Sejarah dan Peradaban Islam
- g. Mata kuliah Tafsir Hadis Tarbawy

Lampiran 7

Hasil Angket Keberagamaan

No	Nama	NIM	kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	32			
1	Nida Aya Sofia	1703046001	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
2	Anjar Widayanti	1703046002	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	Nurul Istiqomah	1703046004	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	Hany Ira Kusumawardani	1703046010	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	Hikmahatun Nazila	1703046013	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	Acib Kai fahib	1703046030	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	Milla Andliya	1703046034	A	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Miftah Ikmal	1703046035	A	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Rizka Dwi Kurniawati	1703046038	A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Anun Hasningtyas	1703046039	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	Intania Sifa Prasilia Dewi	1703046045	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	lffria Iutfiana	1703046047	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	Mely Safriri	1703046056	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	Husna Amalia	1703046058	B	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	Bayu Septi Pratiwi	1703046060	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	Ari Pirani	1703046061	B	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	Nuruli wahidah	1703046071	B	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	Sabta Arqun Nabih	1703046077	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	Muhamad Fajar Kurniawan	1703046077	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	Sahwa Dewi Nurrohmah	1703046085	C	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Ritani Ihsan	1703046096	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	Habib Salim	1703046103	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	Yolanda ArNvia Azmi	1703046105	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	Pahalawan	1703046108	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	Sabrina Azka Amalina	1703046109	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	Vnyal Lulu Fakhira	1703046114	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	Roro Gladys Elnania Fadilla	1703046116	C	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4
28	Via Tanitika	1703046121	C	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Lampiran 8

Hasil Angket *Adversity Quotient*

No	Nama	NIM	Kelas	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Y	
1	Nida Aya Sofia	1703046001	A	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	66
2	Anjar Widayanti	1703046002	A	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	68
3	Nurul Istiqomah	1703046004	A	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	82
4	Hany Ira Kusumawardani	1703046010	A	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	90
5	Hikmatun Nazila	1703046013	A	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	1	78
6	Acib Kafabih	1703046030	A	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	2	4	71
7	Milla Andilya	1703046034	A	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	68
8	Miftah Ikmal	1703046035	A	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	67
9	Rizka Dwi Kurniawati	1703046038	A	3	2	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	2	74
10	Amun Hasringtyas	1703046039	B	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	81	
11	Intania Sifa Prisilia Dewi	1703046045	B	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	88
12	litria lutfiana	1703046047	B	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	59
13	Itely Safitri	1703046056	B	4	2	3	2	4	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	71
14	Husna Amalia	1703046058	B	3	3	4	2	2	3	4	1	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	3	1	2	3	4	2	3	69	
15	Bayu Septi Pratiwi	1703046060	B	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	68
16	Ari Pirani	1703046061	B	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	2	66
17	Nurul wahidah	1703046063	B	4	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	72
18	Sabiq Arqun Nabih	1703046071	B	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	75
19	Muhamad Fajar Kurniawan	1703046077	C	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	70
20	Sailwa Dewi Nurrohmah	1703046085	C	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	1	4	4	4	4	4	74
21	Rifati insan	1703046096	C	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	92	
22	Habib Salim	1703046103	C	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	68
23	Yolanda Arivia Azmi	1703046105	C	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	62
24	Pahalawan	1703046108	C	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	1	3	2	4	81
25	Sabrina Azka Amalina	1703046109	C	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	67
26	Viryal Lulu Fakhira	1703046114	C	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	2	87
27	Roro Gladly Emania Fadilla	1703046116	C	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	65
28	Via Tantika	1703046121	C	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	87

Lampiran 9

Hasil Distribusi Frekuensi

Tabel Distribusi Frekuensi					
Prestasi Belajar Mata Kuliah Kesilaman					
			KELAS	INTERVAL KELAS	FREKUENSI
N	28		1	14-16	0
MAX	28		2	17-19	0
MIN	14		3	20-22	0
RANGE	14		4	23-25	10
K	5,77562	5	5	26-28	18
P	2,42398	3			
Tabel Distribusi Frekuensi					
Keberagamaan					
			KELAS	INTERVAL KELAS	FREKUENSI
N	28		1	33-54	0
MAX	165		2	55-76	0
MIN	33		3	77-98	0
RANGE	132		4	99-120	0
K	5,77562	6	5	121-142	6
P	22	22	6	143-165	22
Tabel Distribusi Frekuensi					
Adversity Quotient					
			KELAS	INTERVAL KELAS	FREKUENSI
N	28		1	25-40	0
MAX	100		2	41-55	0
MIN	25		3	56-70	13
RANGE	75		4	71-85	10
K	5,77562	5	5	86-100	5
P	15	15			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Atiek Fauzi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 25 Maret 1992
3. Alamat Rumah : Pengabean, 2/2 Losari Brebes
4. HP : 085640293806
5. e-Mail : atiekfauzi92@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Islam Pengabean Losari Brebes
 - b. SMP Islam Losari Brebes
 - c. MAK Walisongo Pecangaan Jepara
 - d. IAIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Nurul Hijrah Pecangaan Jepara
 - b. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Semarang